

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING*
TERHADAP PENANAMAN PROFIL PANCASILA
SISWA KELAS IV SDN 09 RANTAU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

AKHIRUNNISA HASIBUAN
NPM. 2002090141



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diseleggarakan pada hari Senin, Tanggal 06 Mei 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Akhirunnisa Hasibuan
NPM : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

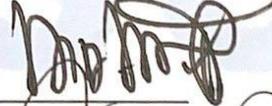
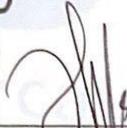

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum
2. Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Akhirunnisa Hasibuan
NPM : 2002090141
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.

Sudah layak disidangkan.

Medan, 23 April 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akhirunnisa Hasibuan
NPM : 2002090141
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
20/Januari/2024	Perbaikan BAB IV	
26/Januari/2024	Perbaikan BAB IV penastoran	
2/Februari/2024	Perbaikan BAB IV Pembahasan	
7/Februari/2024	Perbaikan BAB V	
11/Februari/2024	Perbaikan lampiran	
5/Maret/2024	Perbaikan modul pembelajaran	
23/April/2024	ACC Sehang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 23 April 2024
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Akhirunnisa Hasibuan
N.P.M : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan**". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, April 2024
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



AKHIRUNNISA HASIBUAN
NPM. 2002090141

ABSTRAK

Akhirunnisa Hasibuan, 2002090141. “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penanaman profil pelajar pancasila pada pilar bernalar kritis. Siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa sangat rendah dalam melakukan penalaran kritis ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap penanaman profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan yang berjumlah 84 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 57 siswa dengan mengambil kelas IV A yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV C yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes berbentuk essay. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) serta uji $-t$ (hipotesis). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *brain based learning* berpengaruh terhadap penanaman profil pelajar pancasila pada siswa kelas IV SDN 09 Rantau selatan, dilihat dari hasil analisis uji hipotesis (uji independent t-test) diperolehnya hasil yang signifikan (sig 2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *brain based learning* terhadap penanaman profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan. Hasil analisis data memperoleh rata-rata (mean) pada kelas kontrol tanpa diberikannya perlakuan (treatment) penggunaan model pembelajaran *brain based learning* yaitu sebesar 63,10. Sedangkan pada siswa di kelas eksperimen yang diberikannya perlakuan (treatment) menggunakan model pembelajaran *brain based learning* memperoleh nilai rata-rata 86,07. Maka dari itu siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *brain based learning* memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran *brain based learning*.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Brain Based Learning*, Penanaman Profil Pelajar Pancasila

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, Sehingga peneliti dapat diberikan kesehatan serta umur yang panjang sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang ber judul “Pengaruh Model Pembelajaran Braind Based Learning Terhadap Penanaman Profil Pancasila di Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan penyusunan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum. Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Suci Perwita Sari M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing saya yang senantiasa memberi semangat serta masukkan pada penelitian ini
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang senantiasa membantu saya dalam administrasi.
8. Ibu Hj. Rospita Tambunan S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 09 Rantau selatan yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolah.
9. Ibu Fatimah Khaira S.Pd. Wali Kelas IV C SDN 09 Rantau Selatan yang telah memberikan bimbingan serta bantuan dalam melakukan penelitian di kelas.
10. Kedua Orang Tua Saya Bapak Junaidi Hasibuan S.P dan Ibu Nurdalima Ritonga, S.Pd. atas segala doa, finansial, dukungan dan kasih sayang yang begitu besar dan tiada henti.
11. Ketiga Saudari Saya yang telah memberikan bantuan apapun yang saya butuhkan selama perkuliahan.

12. Sahabat saya Rizki Agung Febriansyah yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada saya.
13. Seluruh Pengurus HMJ PGSD FKIP UMSU yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada saya
14. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini

Akhir kata peneliti menyadari bahwa penelitian ini masi banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini agar lebih baik.

Medan, 23 April 2024
Peneliti,



Akhirunnisa Hasibuan
NPM. 2002090141

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	Viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	17
2.1 Kerangka Teoritis.....	17
2.1.1 Model Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Model pembelajaran	17
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i>	18
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i>	18
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i>	21
c. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i>	26
d. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i>	28
2.1.3 Profil Pancasila.....	29
a. Pengertian Profil Pancasila.....	29
b. Pilar- Pilar Profil Pancasila.....	32
2.1.4 Bernalar Kritis	38
2.1.5 Pembelajaran IPAS	41
2.2 Penelitian yang Relevan.....	43
2.3 Kerangka Konseptual	45
2.4 Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Lokasi dan waktu Penelitian	48
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.3 Variabel Penelitian	49
3.4 Defenisi Operasional Variabel	52

3.5 Intrumen Penelitian	53
3.6 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	61
4.1.1 Uji Analisis	62
a. Uji Validitas	62
b. Uji Reliabilitas.....	63
4.1.2 Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	64
4.1.3 Pengujian Prasyarat Analisis.....	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Homogenitas	71
4.2 Uji Hipotesis.....	72
4.3 Diskusi Hasil Penelitian	74
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Jumlah Siswa.....	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi penskoran bernalar kritis	54
Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen	63
Tabel 4.2 Uji Reliabelitas.....	64
Tabel 4.3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.4 Hasil Pretest Kelas Kontrol	66
Tabl 4.5 Hasil Postest Kelas Ekperimen	68
Tabl 4.6 Hasil Postest Kelas Kontrol	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	72
Tabel 4.9 Uji Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Pretest kelas ekperimen	65
Gambar 4.2 Data Pretest kelas kontrol.....	67
Gambar 4.3 Data Postest kelas eksperimen	68
Gambar 4.4 Data Pretest kelas Kontrol.....	69
Gambar 4.5 Rata-rata pretest dan posttest.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 modul ajar kelas eksperien	87
Lampiran 2 modul ajar kelas kontrol	91
Lampiran 3 Bahan ajar	94
Lampiran 4 Intrumen tes di kelas V	103
Lampiran 5 Hasil skor kelas V	105
Lampiran 6 Hasil uji validtas instrument	106
Lampiran 7 Intrumen tes	109
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	111
Lampiran 9 Hasil uji normalitas.....	112
Lampiran 10 Hasil uji homogenitas	113
Lampiran 11 Hasil uji hipotesis	114
Lampiran 12 Data nilai pretest di kelas ekperimen.....	115
Lampiran 13 Data nilai posttest di kelas ekperimen	117
Lampiran 14 Data nilai pretest di kelas kontrol	119
Lampiran 15 Data nilai posttest di kelas kontrol	121
Lampiran 16 Surat izin riset	123
Lampiran 17 Surat balasan riset.....	124
Lampiran 18 Dokumentasi.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari pribadi manusia dimana mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan jati diri serta karakter berakar pada budaya bangsa. Manusia tidak akan lepas dengan pendidikan. Pendidikan menyangkut kepentingannya bagi semua orang yang mana berhubungan dengan *human investment* (investasi sumber daya manusia). Dalam pendidikan memuat unsur *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), serta unsur *attitude* (sikap). Dimana ketiga unsur inilah yang harus ditanamkan agar meningkatnya pendidikan yang dilaksanakan. Menurut Sukenda Egok, (2022) “Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga menjadi manusia yang memiliki keperibadian, kecerdasan, dan akhlak yang baik serta memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini harus selalu dibina dan dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Di era Globalisasi saat ini atau yang lebih kerap disebut abad Ke-21 ini memberikan dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek, termasuk

tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan tersebut yakni bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh dimana kompetensi ini peserta didik harus mampu berkiprah dalam kehidupan nyata. Di era globalisasi yang mana semua mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi, dimana membuat masyarakat harus mampu menggunakan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Era yang semakin hebat menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan khususnya pendidikan sains. Solusi untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang digunakan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Penyediaan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis merupakan salah satu agenda penting dan isu vital dalam pendidikan modern.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki peran untuk melakukan proses reproduksi system dan budaya belajar, dimana dengan penanaman pendidikan yang baik sejak sekolah dasar mampu menumbuhkan siswa yang aktif, kreatif serta memiliki penalaran yang kritis. Seiring dengan perkembangan pendidikan saat ini proses pembelajaran haruslah ditingkatkan secara interaktif, menarik, serta menantang sehingga hal ini dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam mengembangkan kreativitas nya sesuai dengan tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan adalah membawa perubahan baik secara perilaku dan juga intelektual yang mampu menumbuhkan karakter siswa (Hasibuan & Sitepu, 2023). Agar mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dimana dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter, aktif kreatif serta bernalar kritis sangatlah membutuhkan proses pembelajaran yakni pembelajaran profil pancasila.

Pada kurikulum merdeka belajar, pembelajaran diupayakan bermuara pada pembentukan profil pelajar pancasila. Kementerian pendidikan dan kebudayaan, pada visi misinya, menekankan pembentukan pelajar pancasila. Untuk itu, telah terbit panduan capaian pembelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, yang dikaitkan dengan profil pelajar pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Menurut Jamaludin dkk (2022) Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Budaya sekolah yang dimaksud adalah iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah (Rahayuningsih, 2022). Dari paparan ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila adalah program pembentukan karakter yang sedang digalakkan oleh pemerintah termasuk dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran yang ada di SD.

Namun pada dasarnya dalam ruang lingkup pendidikan sekolah dasar siswa sangat minim yang mampu bernalar kritis, ini diakibatkan dampak teknologi yang memudahkan siswa untuk mengakses apapun sehingga malas untuk berpikir. Dimana dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat membuat siswa dapat mengakses apapun dengan teknologi sehingga siswa kurang mampu melakukan penalaran yang kritis, inilah dampak negative dari kemajuan teknologi. Menurut Ratnaya, (2011) Teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap ilmu pengetahuan dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari seperti Google dan Yahoo!, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses yang mudah atas bermacam-macam informasi sehingga siswa malas berpikir dan mampu memmatikan karakter anak bangsa.

Selain itu dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat sangatlah berhubungan erat dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter ini sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Karakter dari beretika dan berakhlak dapat dari sebuah pendidikan, karena pendidikan menjadi gerbang pengetahuan yang menuntun kejalan kebenaran. Tercapainya suatu pendidikan bukan hanya dilihat dari kognitif siswa, namun bagaimana siswa memiliki *skill* atau ketarampilan serta social yang baik, hal ini semua didapatkan melalui pendidikan yang mewujudkan nilai-nilai pancasila.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga formal memiliki peran untuk melakukan proses reproduksi system dan budaya belajar, dengan inovasi-inovasi pembelajaran, baik model ataupun metode dalam pembelajaran serta keterampilan guru dalam mendesain sebuah Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang semenarik mungkin. Dengan Menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaik mungkin yang dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam memberikan pengajaran supaya terwujudnya tujuan pembelajaran serta guru dapat memperdalam lagi kompetensi guru yakni kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Kemampuan kurangnya bernalar yang dimiliki oleh siswa di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hambatan dalam pembelajaran

dalam menamkan nilai-nilai pancasila. Pembelajaran yang membutuhkan sebuah pemikiran yang bernalar kritis ini tercantum dalam dalam profil pelajar pancasila, dimana telah dicantumkan dalam tujuan profil pancasila yang jelas berdarakan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Tahun 2022-2024. Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang berbunyi “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif”. Menurut (Rizal et al., 2022) Dengan hadirnya program profil pelajar pancasila diharapkan mampu menghasilkan para siswa yang memiliki karakter kreatif, bernalar kritis, gotong royong, mandiri, berkebinnekaan global dan beriman kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Karakter-karakter inilah yang disebut sebagai profil pelajar pancasila dan menjadi salah satu output kemampuan siswa yang diharapkan dari sekolah.

Berdasarkan enam pilar profil mahasiswa Pancasila, peneliti akan mengkaji pilar penalaran kritis. Namun permasalahan selanjutnya adalah siswa belum terbiasa menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi

salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu berpikir kritis sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Siswa yang telah menerapkan profil pancasila memiliki sikap yang sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama; beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Melalui konsep profil pelajar Pancasila, pendidikan di Indonesia ingin mewujudkan para peserta didik untuk lebih mengerti, memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai dasar kehidupan berbangsa, Pancasila juga menjadi ideology negara yang telah disepakati bersama oleh para pendiri bangsa ini. Ideologi negara yang terbuka dan dianut oleh segenap komunitas keagamaan, kekayaan budaya, dan keanekaragaman suku bangsa.

Profil Pancasila pada dasarnya siswa masi sangat minim menerapkan pilar-pilar dalam profil pancasila Hal ini terlihat jelas bahwa siswa tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru, serta kurangnya pemahaman dalam materi yang telah tertera pada buku, guru kurang memberikan ruang kepada siswa untuk bereksplorasi serta guru yang belum menerapkan model yang cocok dalam pembelajaran untuk menanamkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran.

Faktanya observasi awal yang dilakukan peneliti pada Senin, 16 Oktober 2023 yang dilaksanakan di SDN 09 Rantau Selatan dimana hasil [wawancara dengan wali kelas IV C](#) dilihat bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam menanamkan profil pelajar pancasila guru masih belum leluasa memberikan serta menerapkan nilai-nilai dalam penanaman profil pancasila di dalam pembelajaran. Masih banyak siswa yang belum mencerminkan profil pelajar pancasila terutama pada salah satu pilar bernalar kritis dalam perwujudan profil pelajar pancasila.

Bernalar kritis adalah salah satu perwujudan dari profil pelajar pancasila namun faktanya di lapangan banyak siswa yang tidak mampu melakukan penalaran kritis. Dimana terlihat bahwa ketika guru memberikan suatu pertanyaan siswa tidak dapat menjawabnya, bahkan ketika diberikan soal-soal siswa hanya bisa menyelesaikannya harus menggunakan bahasa buku. Hal ini merupakan belum meningkatnya profil pancasila serta kurangnya penanaman profil pancasila di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV C SDN 09 Rantau Selatan yaitu menjelaskan bahwa menanamkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran belum optimal dilakukan, penanaman profil pancasila belum secara utuh ditanamkan kepada siswa di saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa masih harus terus didampingi dalam pembelajaran sehingga kurangnya kemandirian dalam diri siswa.

Kurang optimalnya penanaman profil pancasila terlihat bahwa guru masi kerap menggunakan model pembelajaran yang konvensional dimana pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan mengandalkan media pembelajaran yang seadanya seperti kurang mampu mendesai bahan ajar yang kreatif, mendesain rencana proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa serta soal-soal yang diberikan terlalu mudah. Hal ini mempengaruhi perwujudan profil pelajar pancasila terutama pada pilar penalaran kritis, yang dapat membuat siswa kurang mampu melakukan penalaran kritis dengan pengoptimalan sistem kerja otak. Keberadaan dan penanaman Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan baik agar pelajar indonesia mempunyai nilai-nilai yang telah disebutkan tadi, dan dapat bersaing dalam nasional maupun internasional.

Untuk menanamkan profil pelajar pancasila terdapat beberapa cara alternatif yang dapat dilakukan oleh guru, yakni dengan mengimplementasikan proyek penguatan profil pancasila yang mana proyek penguatan profil pancasila atau yang lebih kerap dikenal dengan singkatan P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. Proyek penguatan profil pancasila bertujuan untuk mewujudkan penguatan karakter pada setiap siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (Ulandari & Dwi, 2023). Selain itu untuk menanamkan profil

pancasila kepada siswa juga dapat dilakukan dengan membuat modul-modul atau bahan ajar yang berbasis penanaman profil pelajar pancasila dengan harapan dengan modul tersebut serta bahan ajar mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat memiliki kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta kemandirian dalam perwujudan profil pelajar pancasila.

Selain itu salah satu alternatif dalam menanamkan profil pelajar pancasila bagi siswa yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan mengoptimalkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam menanamkan profil pelajar pancasila mampu mewujudkan siswa yang mencerminkan pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila

Dari ketiga alternatif diatas, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran untuk menanamkan profil pelajar pancasila kepada siswa. Hal ini dikarenakan adanya kurikulum merdeka belajar menjadikan guru lebih inovatif dalam melangsungkan pembelajaran dengan menanamkan Profil Penguatan Pelajar Pancasila, sehingga semua pihak bisa berkolaborasi baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Ketika seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan efektif pastinya dapat membuat siswa lebih focus dalam proses pembelajaran. Dengan mengajar menggunakan model serta pendekatan-

pendekatan yang mana hal ini merupakan suatu keterampilan professional yang dimiliki oleh seorang guru. Keaktifan serta kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan ke empat kompetensi guru yang memang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru terutama dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis otak dimana mampu membuat siswa bernalar kritis yakni model pembelajaran *brain based learning* (BBL).

Berangkat berdasarkan hasil observasi diatas, sekoah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menumbuhkan, mengembangkan, serta menghasilkan peserta didik yang memiliki penalaran kritis dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Selain itu Ibu Fatimah juga mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang begitu rendah dalam menjawab soal-soal yang diberikan tidak menggunakan soal yang *High Order Thinking Skill* (HOTS) berdasar kan krtiteria soal yang bernalar kritis. Hal inilah yang membuat siswa kurang mampu berpikir kritis dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Hal ini yang menajdi masalah untuk membuat siswa mampu bernalar kritis.

Dengan Model pembelajaran *brain based learning* (BBL) atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran berbasis otak merupakan model pembelajran yang mengaktifkan siswa untuk mengkontruksi

sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan otak yang dimiliki (Hasan & Hrp, 2023). Selain itu menurut Lutfillah dkk (2022) Model *Brain Based Learning* menekankan pada kesenangan dan kecintaan akan belajar. Model ini diselaraskan dengan cara otak dirancang secara alamiah untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi salah satu organ terpenting dari manusia karena otak merupakan pusat dari seluruh aktivitas manusia seperti mengingat, berpikir, berimajinasi dan lain-lain. Maka dari itu dengan pemberian soal-soal yang hots dalam pembelajaran menerapkan model *braind based learning* (BBL) mengajak siswa untuk berpikir menggunakan otaknya dan berupaya pada memaksimalkan kinerja otak, sehingga siswa dapat bernalar kritis dengan baik.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan penanaman karakter pada siswa sekolah dasar melalui profil pelajar pancasila yang menjadi sumber dalam menciptakan siswa yang baik secara intelektual, social memiliki karakter yang beradap yang berdasarkan nilai-nilai dalam pancasila dengan berbantuan model pembelajaran *braind based learning* (BBL) dalam proses pembelajaran dengan merancang serta mendasai kegiatan-kegiatan pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi siswa. Dimana dalam

proses pembelajaran model pembelajaran begitu sangat penting bagi guru ketika menyampaikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan mengangkat tema profil pelajar pancasila yang mana tiap -tiap pilarnya mampu membawa perubahan dalam pendidikan. Keenam pilar dalam profil pelajar pancasila penelitian ini dibatasi hanya di pilar berfikir kritis. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Braind Based Learning* Dalam Penanaman Profil Pancasila Siswa Kela IV SD 09 Rantau Selatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian, ini yaitu :

1. Kegiatan belajar mengajar yang masi harus diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran
2. Dalam proses pembelajaran guru belum mendesai Rencana Pelaksanaan (RPP) yang semenarik mungkin.
3. Proses pembelajaran masi bersifat konvensional, yaitu pembelajaran masi berpusat kepada guru (*teacher center*)

4. Siswa kurang mampu melakukan penalaran kritis dalam kegiatan pembelajaran
5. Siswa kurang mampu bernalar kritis menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan di dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *brain based learning* terhadap penanaman profil pancasila pada dimensi penalaran kritis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam proses penanaman profil pelajar pancasila di Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan
2. Bagaimana Profil Pancasila pada pilar bernalar kritis di kelas Kontrol?
3. Bagaimana Profil Pancasila pada pilar bernalar kritis di kelas eksperimen ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam proses penanaman profil pelajar pancasila di Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Profil Pelajar Pancasila pada pilar bernalar kritis di kelas Kontrol.
3. Untuk mengetahui bagaimana Profil Pelajar Pancasila pada pilar bernalar kritis di kelas eksperimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti serta pendidik terhadap menerapkan model pembelajaran *Braind Based Learning* Terhadap penanaman profi pancasila.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Bagi guru yaitu sebagai pendukung dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki cara mengajar agar siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan secara optimal serta memberikan

informasi kepada guru tentang pemilihan kegiatan dalam pembelajaran.

b) Bagi Sekolah

Bagi Sekolah sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan

bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu, dan kualitas pendidikan.

c) Bagi Peserta didik

Bagi siswa, yaitu sebagai acuan dan motivasi agar dapat mempermudah dan mampu melatih penalaran kritis siswa dalam kegiatan belajar.

d) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan informasi dalam dunia pendidikan dalam melatih penalaran kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Braind Based Learning (BBL)* serta dijadikannya sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolag guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka sangat dibutuhkannya keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkannya model yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran. Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pada pembelajaran tertentu secara sistematis. Menurut (Hasan & Hrp, 2023), Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu, fokus, sintaks, sistem social.

Model pembelajaran ialah suatu usaha yang dilakukan oleh pengembang untuk peserta didik berupa pedoman dalam merencanakan pembelajaran guna mencapai kompetensi atau tujuan-tujuan yang diharapkan. Penentuan model pembelajaran perlu memperhatikan hasil analisis kebutuhan pada peserta didik

agar hasil dari penerapan model relevan dengan tujuan pembelajaran dan peningkatan kemampuan mereka (K. N. Sari, 2023). Menurut (Eko Febri Syahputra Siregar & Suci Perwita Sari, 2020) bahwa model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik supaya pembelajaran lebih efektif

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulksn bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materil-materil pembelajaran, termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum. Setiap metode pembelajaran dapat membimbing kita ketika merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan

2.1.2 Model Pembelajaran *Braind Based Learning* (BBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Braind Based Learning* (BBL)

Proses belajar mengajar yang baik, yakni mempergunakan berbagai jenis model dalam mengajar. Dari berbagai banyaknya model pebelajaran yang mana setiap model pembelajaran memiliki

kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Oleh sebab itu disinilah guru diminta agar mampu memilah berbagai model yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Pemilihan model yang tepat dapat memacu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Ketepatan penggunaan model mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar-mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan penalaran kritis siswa yaitu model pembelajaran yang mampu melibatkan kedua fungsi otak yakni otak kanan dan otak kiri. Model Pembelajaran *Brain Based Learning* sangat selaras dengan pengasahan otak pada manusia. (Solihah et al., 2021) menyatakan bahwa brain-based learning adalah model pembelajaran dimana siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator demi terciptanya sifat kognitif siswa. Dengan begitu, siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi matematik mereka. Fungsi guru dalam pendekatan brain-based learning adalah untuk membuat siswa berada dalam kondisi menyenangkan, nyaman dan berada dalam kondisi perasaan positif dalam menerima pembelajaran.

Model *Brain-Based Learning* (BBL) merupakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak peserta didik. Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi model *Brain-Based Learning* dengan menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa (Syarif & Rahmat, 2018).

Model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi dalam upaya mengoptimalkan dan pemberdayaan potensi otak siswa, BBL memiliki ciri khas pembelajaran yang rileks, pembelajaran yang konstruktivistik, pembelajaran yang menekankan aspek kerjasama antarsiswa, adanya cukup waktu bagi siswa untuk merefleksikan materi yang telah diterimanya, pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Penerapan model pembelajaran BBL ada beberapa hal yang harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu lingkungan musik, permainan (brain gym), peta pikir (mind map), kejutan (brain teasing) dan penampilan guru.

Berdasarkan pengertian diatas maka Model Pembelajaran *Braind Based Learnig* adalah model pembelajaran berbasis otak dimana dalam proses pembelajarannya mengoptimalkan kinerja otak kanan dan otak kiri diseimbangkan. Model Pembelajaran

Braind Based Learnig digunakan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang melibatkan otak dimana otak akan memahami dan mengingat secara alami.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Braind Based Learning* (BBL)

Dalam menerapkan model pembelajaran *Braind Based Learnig* pada kegiatan belajar mengajar maka guru haruslah menerapkan sesuai urutan dalam model ini. Lutfillah dkk (2022) memaparkan langkah-langkah model pembelajaran *Braind Based Learnig* yaitu :

1) Tahap Pra-pemaparan

Pada tahapan pra-pemaparan membantu otak membangun peta konseptual yang lebih baik.

2) Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini, guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan bagi siswa.

3) Tahap inisiasi dan akuisi

Tahapan ini merupakan tahapan penciptaan koneksi atau pada saat neuron- neuron itu saling berkomunikasi satu sama lain.

4) Tahp Elaborasi

Tahap elaborasi memberikan kesempatan kepada otak untuk menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pembelajaran.

5) Tahap Inkubasi dan memasukkan memori

Tahap ini menekankan bahwa waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali merupakan suatu hal yang penting.

6) Tahap Verifikasi dan pengecekan keyakinan

Dalam tahap ini, guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum.

7) Tahap perayaan dan integrasi

Tahap ini menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar.

Implementasi pengembangan model pembelajaran adalah dengan menerapkan model Pembelajaran *Brain Based Learning* Sesuai dengan tahapannya. Menurut (K. N. Sari, 2023) dalam menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) yakni meliputi beberapa langkah-langkah yaitu :

- 1) Melakukan Pra-Pemaparan, guru mengkondisikan dan menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta pendidik mengajak siswa melakukan *brain-gym*

- 2) Persiapan, guru membantu siswa dalam membangun peta konseptual sebelum mempelajari hal-hal baru dan memberikan penjelasan informasi awal sebelum menuju inti pembelajaran.
- 3) Inisiasi dan Akuisi, dalam tahapan ini pendidik meminta siswa meriview materi dasar kemudia guru membantu siswa menyiapkan kegiatan pembelajaran kelompok dengan mengumpulkan informasi-informasi materi ajar
- 4) Elaborasi, guru membantu siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan yang akan dilakukan seperti mengadakan tanya jawab terbuka, presentasi atau penugasan.
- 5) Inkubasi dan memasukkan memori, siswa akan mengulang materi yang di pelajari dengan mengkonfirmasi pemahaman terhadap guru atau teman sebaya
- 6) Verifiaksi dan pengecekan keyakinan, dengan memberikan siswa quiz atau soal latihan dengan memperhatikan efek tantangan.
- 7) Perayaan & Integrasi, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran

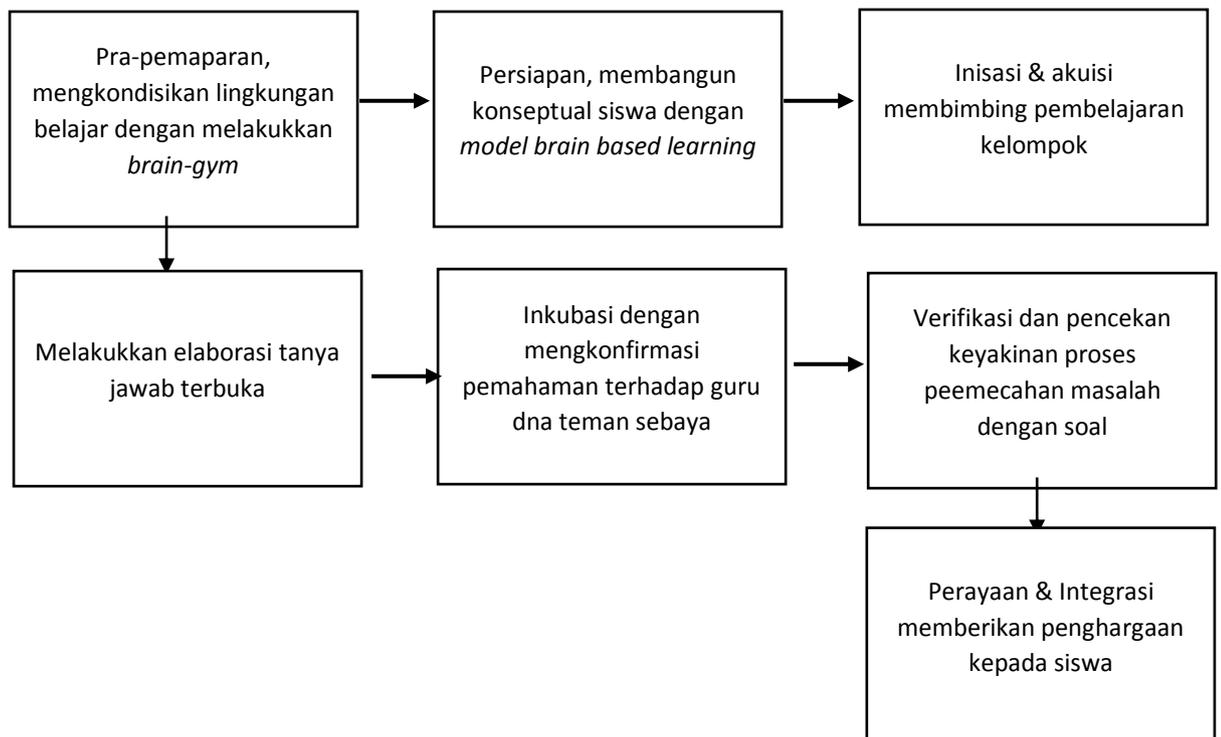
Tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Brain Based Learning* yang Diungkapkan (Jense, 102) dalam bukunya yaitu:

- 1) Pra-pemaparan: membantu otak membangun peta konseptual yang lebih baik.
- 2) Persiapan: dalam tahap ini guru menciptakan keingintahuan dan kesenangan.
- 3) Inisiasi dan akuisisi: tahap ini merupakan tahap penciptaan koneksi atau pada saat neuron-neuron itu saling berkomunikasi satu sama lain.
- 4) Elaborasi: tahap ini memberikan kesempatan kepada otak untuk menyortir, menyelidiki, menganalisis, menguji, dan memperdalam pembelajaran.
- 5) Inkubasi dan memasukkan memori: tahap ini menekankan bahwa waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali merupakan suatu hal yang penting.
- 6) Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan: dalam tahap ini guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum.
- 7) Perayaan dan integrasi: tahap ini menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan model pembelajaran *Brain*

Based Learning (BBL) yakni meminta siswa agar mengoptimalkan kerja otak, memecahkan masalah dengan strategi kognitif, bernalar rasional dan logika, mengumpulkan data, merekonstruksikan jawaban dan mempresentasikannya.

Dari beberapa langkah-langkah *Brain Based Learning* dalam proses pembelajaran, maka peneliti memilih langkah-langkah model pembelajaran *Brain Based Learning* menurut pendapat (K. N. Sari, 2023) yang dijabarkan pada gambar dibawah ini.



c. Kelebihan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL)

Menurut (Ibrahim, 2019) Kelebihan dari model pembelajaran *brain based learning* yaitu :

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan,
- 3) Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.

Menurut (FARIDA, 2021) Kelebihan dari model pembelajaran *brain based learning* antara lain :

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Jadi, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru sering memberikan soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa, diusahakan mulai dari tahap pengetahuan (knowledge) hingga tahap evaluasi
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan diluar kelas, sehingga mampu merangsang kinerja otak lebih bernalar

- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Jadi, siswa sebagai pembelajar dirangsang melalui kegiatan pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang dapat mereka lakukan sendiri. Situasi pembelajaran disini diatur sedemikian rupa agar memungkinkan seluruh anggota badan siswa beraktivitas secara optimal.

Kelebihan model pembelajaran *brain based learning* menurut (Cantika et al., 2022) antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir peserta didik
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi berpikir peserta didik, dimana siswa akan seoptimal mungkin melakukan penalaran dengan mengoptimalkan kinerja otak kanan dan kiri dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan paparan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bawah model pembelajaran *brain based learning* adalah menciptakan sebuah lingkungan belajar yang mampu menantang

kemampuan berpikir peserta didik, mampu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang membuat peserta didik merasa senang, mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik (*active learning*), model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat peserta didik terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan peserta didik dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja peserta didik.

d. Kelemahan model pembelajaran *brain based learning* (BBL)

Model pembelajaran *brain based learning* (BBL) membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami cara kinerja otak manusia dapat bekerja dalam memahami suatu permasalahan. dan demonstrasi dimana Pelaksanaan model pembelajaran langsung mengharuskan guru untuk menjelaskan hal-hal secara jelas, mendemonstrasikan dan memberi contoh perilaku yang tepat, menyediakan latihan, memantau kinerja, dan memberikan umpan balik (Anggraini et al., 2020).

Kelemahan model *Brain Based Learning* (BBL) yakni kemampuan otak bekerja dalam memahami problem membuat pembelajaran ini memakan waktu lama, fasilitas-fasilitas harus

memadai, dan biaya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai sangat banyak (Pertiwi & Rosyidah, 2021)

Menurut (Faridatul et al., 2023) beberapa kekurangan model pembelajaran *Brain based learning* yaitu :

- 1) Memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami (mempelajari) bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan.
- 2) Memerlukan fasilitas yang memadai dalam mendukung praktek pembelajaran
- 3) Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan model pembelajaran *braind based learning* yaitu model pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memahami bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan serta keterbatasan dalam merancang soal seaktrif dengan fasilitas-fasilitas yang memadai.

2.1.3 Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global

dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya yaitu : beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Rumusan profil pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar (Jamaludin et al., 2022).

Menurut (Kahfi, 2022) Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama

dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan.

Profil pelajar pancasila memuat berbagai identitas Negara Republik Indonesia dimana budaya-budaya Indonesia tercantum yang sebagaimana telah ada dalam kehidupan sehari-hari. Kemendikbud (2020) menyatakan bahwa siswa diberikan pemahaman dan bekal agar kelak menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, tertanam nilai-nilai budaya, dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia.

Pancasila merupakan dasar falsafah bangsa Indonesia yang nilai-nilainya telah ada dalam diri bangsa Indonesia sejak lama, dan nilai-nilai tersebut berupa nilai adat, budaya, dan nilai agama, Profil siswa Pancasila adalah kepribadian dan keterampilan yang dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri siswa secara individu melalui budaya sosial, pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler (A. Sari et al., 2022)

Berdasarkan paparan ahli di atas maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa profil pelajar pancasila merupakan suatu program yang di adakan oleh pemerintah yang bertujuan agar

generasi penerus bangsa yang memiliki karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila.

b. Pilar-Pilar Profil Pancasila

Menurut Hamzah dkk (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki 6 (enam) dimensi pembentuknya. Dimensi ini antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif.

Pilar-Pilar dalam profil pelajar pancasila menurut Kemendikbudristek (2022) terdapat 6 pilar yaitu :

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yakni siswa diharapkan memiliki akhlak yang mulia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak budi pekerti yang sopan santun. Dimana pada pilar ini merupakan pilar yang berorientasi pada sila pertama dalam pancasila. yang dimaksud dengan pelajar yang mampu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia adalah pelajar yang menghayati eksistensi Tuhan dan selalu berupaya menjalani perintah serta menjauhi larangan sesuai ajaran agama masing-masing. Selain itu pada komponen ini dapat diuraikan menjadi 1) akhlak beragama; 2)

akhlak pribadi; 3) akhlak kepada manusia; 4) akhlak kepada alam; dan 5) akhlak kepada negara.

- 2) Berkebinekan Global, memiliki artian bahwa siswa harus memiliki jati diri atau kepribadian yang unggul, mampu mempresentasikan jati dirinya yang memiliki kebudayaan yang luhur, bangsa yang memiliki wawasan tentang ekstensi ragam budaya, nasional dan global. Dapat diartikan bahwa seorang pelajar yang mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas, identitas serta memiliki suatu pemikiran yang terbuka dan mampu berkomunikasi dengan bangsa lain.
- 3) Gotong Royong, Sebagai pelajar pancasila pilar bergotong royong sangat ditanamkan dimana seorang siswa mampu bekerja sama dengan orang-orang yang ada dilingkungannya. Elemen kunci yang terdapat pada indikator bergotong royong ini yaitu pada kolaborasi, kepedulian antar sesama, dan mampu berbagi dengan orang-orang yang berada di sekitar.
- 4) Mandiri, Pilar ke empat dalam profil pelajar pancasila yakni mandiri dalam artian sadar diri dan regulasi diri. Siswa mampu belajar dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran yang dilakukan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik serta hasil yang optimal.

- 5) Bernalar Kritis, pelajar yang mampu mencari berbagai penyelesaian masalah yang dihadapinya. Elemen kunci yang menjadi penting dalam indikator bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; menganalisis dan mengevaluasi penalaran; merefleksi pemikiran dan proses berpikir; serta mengambil keputusan. Bisa diartikan bahwa harapan untuk pelajar pancasila mampu berfikir kritis dan objektif, mampu mengaitkan antar informasi yang diperoleh melalui analisis kemudian di evaluasi dan disimpulkan. Pilar ini menekankan siswa kepada suatu pembelajaran dengan metode *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).
- 6) Kreatif, Pilar ini mengharapkan siswa mampu kreatif dalam pembelajaran artinya mampu memodifikasi, menciptakan pembaharuan, menampilkan ide-ide kreatif dalam mengatasi suatu permasalahan yang di hadapinya.

Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022) menjelaskan masing-masing pilar dalam profil pelajar pancasila yakni ;

- 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia mempunyai beberapa elemen kunci antara alain sebagai

berikut: a. akhlak beragama; b. akhlak pribadi; c. akhlak kepada manusia; d. akhlak kepada alam; e. akhlak bernegara.

- 2) Berkebhinekaan Global. Indonesia merupakan negara yang memiliki sifat majemuk dalam hal identitas, kepercayaan, agama, bahasa, suku dan etnis lainnya seperti perbedaan status sosial, pekerjaan dan gender. Pelajar Pancasila, sebagai bagian dari keberagaman tersebut, menyadari bahwa keberagaman merupakan kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari. Ia menanamkan dalam dirinya nilai dan kesadaran akan keberagaman.
- 3) Bergotong Rpyong, dimana siswa harus memiliki kemampuan bekerjasama atau bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk secara sukarela melakukan kegiatan bersama, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan mudah, lancar dan mudah. Kompetensi ini didasarkan pada keadilan, rasa hormat terhadap orang lain, keandalan, tanggung jawab, kebaikan, kasih sayang dan kemurahan hati.
- 4) Mandiri, siswa Indonesia adalah pelajar yang mandiri, secara khusus, siswa bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran. Mereka aktif berkembang dengan menyadari kekuatan dan keterbatasannya serta situasi saat ini. Pembelajar mandiri dapat mengendalikan perilaku, emosi, dan pikirannya

untuk melakukan kegiatan belajar sebaik-baiknya, sendiri atau bersama orang lain, untuk mencapai tujuan pengembangan pribadi.

- 5) Melakukan Penalaran Pelajar Indonesia berpikir kritis atau bernalar kritis untuk mengembangkan diri dan menghadapi tantangan khususnya di abad 21 saat ini. Dengan berpikir kritis, siswa Indonesia berpikir secara alami sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor berdasarkan fakta dan data pendukung.
- 6) Kreatif, Pelajar Indonesia adalah pelajar yang kreatif. Mereka melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang berdampak, bermanfaat, bermakna, dan unik. Keunikan ini, makna ini, kegunaan dan dampak ini dapat bersifat pribadi hanya pada diri sendiri atau lebih luas lagi pada orang lain dan lingkungan. Hasil bisa berupa ide, tindakan, dan karya nyata

Gunawan & Suniasih (2022) mengungkapkan bahwa Profil Pelajar Pancasila yang berisikan tentang profil ideal pelajar Indonesia yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi enam dimensi yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis,

dan kreatif. Dengan enam dimensi tersebut pendidikan Indonesia semestinya mengarah pelajar dalam bernalar kritis, komperhensif, cinta tanah air serta bangga menjadi putra dan putri bangsa Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma pancasila.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila memiliki enam pilar yakni, Bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Berpikir Kritis dan Kreatif.

Keenam pilar yang termuat dalam profil pelajar pancasila maka penelitian ini dibatasi hanya pada pilar bernalar kritis dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki dalam penelitian, adapun indikator penalaran kritis terlampir dibawah ini.

2.1.4 Bernalar Kritis

1) Pengertian Bernalar Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan. Dimana siswa dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan kemampuan berpikir

kritisnya, sehingga siswa mampu membedakan antara informasi yang baik dan buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didapatkannya melalui berpikir kritis (Nasution, 2018).

Menurut (Manurung et al., 2023) Bernalar kritis yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima, dan melihatnya dari sudut pandang yang mendukung pemikiran yang dikembangkan yang menjadi keyakinan seseorang dengan tujuan asli berpikir kritis adalah untuk menemukan kebenaran dengan menyerang dan menghilangkan semua yang salah sehingga kebenaran dapat terungkap.

Kemampuan bernalar kritis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dimana siswa lebih paham mengenai konsep pembelajaran dimana membantu siswa dalam menganalisis serta mengevaluasinya. Kemampuan bernalar kritis ini adalah kemampuan untuk berpikir secara logis atau masuk akal dan reflektif yakni terfokus memepertimbangkan kenyataan dan melakukan apa yang harus dilakukan (Aini et al., 2023)

Berdasarkan pandangan ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa bernalar kritis adalah keterampilan berpikir sistematis yang melibatkan otak dan proses kognitif

dengan mampu melakukan kegiatan mengidentifikasi serta menganalisis suatu permasalahan, mencari solusi hingga melakukan evaluasi penyelesaian.

2) Indikator Bernalar Kritis

(Manurung et al., 2023) mengemukakan empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

- a) Interpretasi, yaitu kemampuan mengekspresikan dan memahami makna atau signifikansi dari suatu permasalahan.
- b) Analisis, yaitu kemampuan mengidentifikasi hubungan antar pernyataan, konsep-konsep, dan pertanyaan yang diberikan pada soal sehingga mampu memberikan model matematika dengan tepat.
- c) Evaluasi, yaitu menguji kebenaran berdasarkan informasi yang didapat dengan menentukan strategi tepat yang digunakan dalam menyelesaikan masalah.
- d) Inferensi, yaitu mengidentifikasi unsur-unsur yang diperlukan untuk dapat membuat kesimpulan dengan tepat.

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 pengukuran nilai bernalar kritis dengan indikator sebagai berikut:1) Mencari Informasi 2) Menilai Informasi 3) Membuat

Kesimpulan 4) Membuat Keputusan ditinjau dari jenis permasalahannya.

Sedangkan Menurut (Riky F, Dkk 2023) indikator beralar kritis yang menjadi salah satu bagian dari penanaman profil pancasila yaitu memuat :

a) Analisa Fakta (aktual)

Dimana siswa mampu menganalisis makna dari fakta berdasarkan informasi pada soal

b) Penyampaian Argumentasi

Siswa mampu mengorganisasikan pikiran dan mengungkapkan alasan penyelesaian secara jelas, logis dan masuk akal.

c) Penyampaian argumentasi

Siswa mampu menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran

d) Penyajian Implikasi

Mampu mengajukan pandangan dan mempertanyakan implikasi dari pandangan siswa lainnya

e) Kesimpulan

Mampu menyajikan simpulan atau solusi dari permasalahan

(Rahmawati et al., 2023) Menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis meliputi lima kelompok indikator berpikir kritis. Pertama, memberikan penjelasan sederhana (elementary clarification). Kedua, membangun keterampilan dasar (basic support). Ketiga, membuat inferensi (infering). Keempat, membuat penjelasan lebih lanjut (advanced clarification). Kelima, mengatur strategi dan taktik (strategi and tactics).

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan indikator dari bernalar kritis yaitu meliputi mencari serta mengumpulkan informasi, Mengidentifikasi informasi yang ada, Melakukukan analisis terhadap informasi tersebut, dan menyimpulkan informasi

2.1.5 Materi pembelajaran IPAS

Adapun pembelajaran yang dilakukan dalam proposal ini berupa IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023). Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuan- nya untuk mengkaji fenomena yang ada di

sekitar hidup mereka. Dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik.

Menurut (Dinda Sartika et al., 2023) IPAS adalah kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan (holistik) dalam tema pembelajaran tertentu namun penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah dimana memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa IPAS adalah pembelajaran yang menggabungkan 2 mata pelajaran yakni Ilmu Pengathuan Alam (IPA) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana diharapkan siswa mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat ; mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia, Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak. Oleh karena itu dalam penelitian

ini membawakan materi IPAS pada Kelas IV Bab VI Indonesia Kaya Budaya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan agar digunakan sebagai bahan acuan dan juga sebagai perbandingan pada penelitian. Hasil penelitian dari para berbagai ahli yang mengkaji hampir serupa dengan penelitian ini dan juga penelitian terdahulu yakni antara lain :

- 1) Jati Rahmadana, Ahmad Khawani, dkk (2023) dalam jurnal *basicedu research & learning in elementary education* volume 7 no.2 telah melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Brain Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan penerapan model *Brain Based Learning* mengalami peningkatan dalam berpikir kritis dengan rata-rata 19%, dengan persentase terendah 11,97% dan tertinggi 30,16%. Hal ini didukung dengan hasil analisis pada tabel 2, terjadi peningkatan dari 61.1820 menjadi 80.1860. Penerapan model *Brain Based Learning* memiliki korelasi dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dengan nilai korelasi sebesar 0,070. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa model *Brain Based Learning* efektif dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik.

- 2) Ni Wayan Yuliana Anggrain dkk (2020) dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran sains Indonesia Volume 3 No.1 Tahun 2020. Dimana telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) dan model pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep siswa” Dari hasil penelitian yang dilakukan Hasil uji anakova yang menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil daripada 0,05 ($0,049 < 0,05$) berarti terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara kelompok yang belajar dengan model pembelajaran Brain Based Learning (BBL) dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran langsung. Siswa yang belajar dengan model pembelajaran Brain Based Learning (BBL) memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi, dilihat dari nilai rata-rata siswa. Nilai tersebut didukung oleh nilai rata-rata kuis yang dilakukan setiap akhir pembelajaran artinya model pembelajaran BBL sangat berpengaruh dalam pemahaman konsep
- 3) Mesy Amelia, dkk (2023) dalam jurnal pendidikan Indonesia volume 4 no.1 tahun 2023. Hasil penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMAS Salafiyah Babussalam” hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model Brain Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas X SMAS Salafiyah

Babussalam dimana dengan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Mann Whitney yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model Brain Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas X IPA SMAs Salafiyah Babussalam. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai Zhitung = 4,39 > nilai Ztabel= 1,96

2.3 Kerangka Konseptual

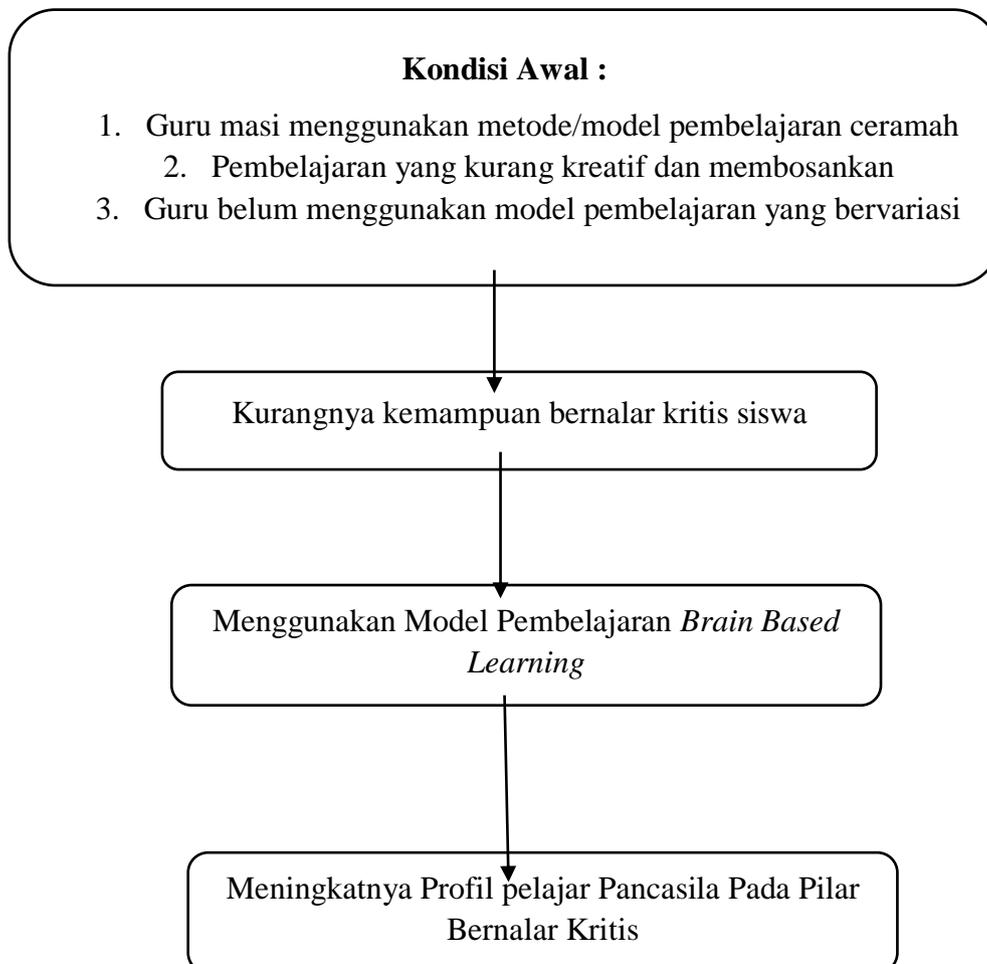
Pada dasarnya proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal dan efektif yaitu dengan dilakukannya pembelajaran dengan model atau media yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan mendapatkan perubahan dalam proses pembelajaran

Pada kenyataannya pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih cenderung guru yang aktif dibandingkan siswa, hal ini dikarenakan gaya pembelajarannya atau metode yang digunakan saat pembelajaran didominasi metode ceramah dimana hal ini membuat situasi pembelajaran yang kurang memancing proses bernalar kritis.

Penanaman profil pancasila pada siswa mampu menghasilkan siswa yang memiliki penalaran-penalaran kritis. Maka dari itu perlunya menanamkan profil pelajar pancasila dengan model yang mendukung siswa dapat berkolaborasi, dan memiliki kesempatan dalam mengoptimalkan kinerja otak kanan dan kiri sehingga siswa dapat melakukan penalaran kritis. Dalam pembelajaran dengan menggunakan

model *brain based learning* , siswa dilibatkan dalam mempelajari topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan ingin diketahui lebih dalam yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, oleh karena itu penerapan model *brain based learning* sangat penting untuk diterapkan dalam penanaman profil pelajar pancasila pada mengembangkan pemikiran kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian diatas,
maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based learning* terhadap penanaman profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.

Ha : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap penanaman profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam peneliti ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana dalam setiap penelitian pastinya memiliki masalah yang akan diteliti, hal ini tentunya dalam menjelaskan penyelesaian yang dibutuhkan yaitu dengan jenis penelitian yang digunakan dan juga desain penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang mempunyai spesifikasi yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas semenjak permulaan sampai penyusunan desain penelitiannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu pengetahuan dimana menyajikan suatu data dalam bentuk angka, dimana hasil yang diberikan diolah berbebtuk angka. Jenis penelitian kualitatif ini juga merupakan jenis penelitian yang dikenal yaitu penelitian ekperimen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Rantau Selatan yang berlokasi di Jl. H.M Said, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober 2023.

Rician Waktu Penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan								
	10	11	12	1	2	3	4	5	
Pengajuan Judul	■								
ACC Judul	■								
Penyusunan Proposal		■	■						
Bimbingan Proposal		■	■						
Seminar Proposal			■						
Perbaikan Proposal			■						
Pelaksanaan Riset				■	■	■			
Pengolahan Data					■	■	■		
Bimbingan Skripsi						■	■	■	
Sidang Skripsi									■

3.3 Pendekatan Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memuat dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang dipahami kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono 2016). Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa kelas IV dimana terdiri dari 3 rombel yaitu kelas IV, A,B,C yang keseluruhan jumlah siswanya adalah 84 siswa

Tabel 3.2
Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Kelas IV	
Kelas IV A	29 Orang
Kelas IV B	27 Orang
Kelas IV C	28 Orang
Total Keseluruhan 84 Orang	

3.3.2 Sampel

Menurut (Gaaraik & Darmanah 2019) Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah karakteristik yang mana dimiliki oleh populasi. Ketika populasi besar serta peneliti tidak mungkin memahami serta mempelajari semua yang termuat pada populasi, ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV C yang 28 sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol yang 29 siswa

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut (Lenaini, 2021) Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling random

ssampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Teknik ini berorientasi pada pemilihan sampel populasi dan tujuan yang spesifik dalam penelitian yang diketahui oleh peneliti sejak awal. Saat melaksanakannya peneliti memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman dalam menentukan sampel yang tepat yang dilakukan pada observasi awal sehingga sampel tersebut memenuhi kriteria.

3.4 Variabel Penelitian Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016 :68) Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yakni variable bebas (*independent Variabel*) dan variable terikat (*Dependent Variabel*). Variable bebas (*independent Variabel*) sering kali disebut sebagai variable stimulus, dimana variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variable terikat. Sedangkan Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat.

Dalam penelitian ini adapun variabelnya adalah :

1. Variabel *independent* (x) : model pembelajaran *Brain Based learning*
2. Variabel *Dependent* (y) : Penanaman Profil Pancasila

3.4.2 Defenisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variable (Purwanto, 2019). Didalam penelitian ini terdapat dua varibael yaitu ;

1. Model pembelajaran *Brain Based Learning*

Model pembelajaran *Brain Based Learning* artinya model pembelajaran yang mengoptimalkan sistem kinerja otak kanan dan otak kiri. Dimana siswa akan mendapatkan suatu pembelajaran yang membuat siswa bernalar kritis, memiliki keterampilan dalam memecahkan persoalan dalam pembelajaran serta menciptakan interaksi yang aktif antar siswa dan juga guru. Model pembelajaran *Brain Based Learning* mampu melatih siswa bernalar kritis berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaannya

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya yaitu : beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Nerdasarkan defenisi diatas tujuan penelitian yang menjadi intrumen dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan (Magdalena et al., 2020).

Sebelum berlangsungnya pembelajaran pada materi Indonesia Kaya Budaya dengan menggunakan model pemebelajaran *Brain Based Learning* pada kelas ekperimen makan terlebih dahulu panneliti

memberikan soal pretest kepada kelas eksperimen yang memiliki tujuan mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya peneliti melanjutkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brain based learning* lalu memberikan soal posttest kepada siswa yang mana agar mengetahui penanaman profil pelajar pancasila pada elemen bernalar kritis dengan menggunakan model pembelajaran *brain based learning* pada materi IPAS Bab VI Indonesia Kaya Budaya. Kemudian pretest dan juga posttest diberikan kepada kelas kontrol namun tanpa menggunakan model pembelajarannya.

Tabel 3.3
Kisi-kisi penskoran Kemampuan Bernalar Kritis

No	Rubrik Penskoran	Indikator	Skor
1	Mencari dan Mengumpulkan sebuah informasi	Menyebutkan seluruh informasi yang ada pada soal dengan benar Menyebutkan	5
		Menyebutkan seluruh informasi yang ada pada soal namun ada beberapa yang salah Menyebutkan	4
		Menyebutkan seluruh informasi yang ada pada soal namun semua salah Hanya	3
		Hanya menyebutkan beberapa informasi	2
		Menyebutkan satu informasi	1
2	Mengidentifikasi informasi	Menemukan inti soal dengan lengkap dan tepat	5
		Menemukan inti soal namun kurang lengkap	4

		Menemukan inti soal yang benar	3
		Menemukan inti soal yang salah	2
		Tidak dapat menentukan inti soal	1
3	Melakukan Analisis	Menentukan beberapa cara pemecahan soal dengan tepat	5
		Menentukan beberapa cara pemecahan soal namun ada yang salah	4
		Menentukan beberapa cara pemecahan soal namun semua ada yang benar	3
		Menentukan satu cara pemecahan soal semua salah	2
		Tidak dapat menentukan cara pemecahan soal	1
4	Menyimpulkan informasi	Menyimpulkan semua benar dan tepat	5
		Menyimpulkan dengan beberapa benar	4
		Menyimpulkan namun beberapa salah	3
		Menyimpulkan semua salah	2
		Tidak menyimpulkan	1

Berdasarkan tabel kisi-kisi penskoran bernalar kritis memiliki 5 memiliki 5 point dalam penilaian, dimana masing-masing point memiliki indikator-indikator dengan skor yang berbeda. Dimana dalam setiap point dapat mendapat skor 1-4 point. Sehingga dengan 5 point beserta indikatornya mendapat jumlah duapuluh.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pemilahan untuk menarik suatu kesimpulan. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam spesifikasi penganalisis dapat berakibat fatal bagi kesimpulan dan bahkan lebih buruk bagi penggunaan dan penerapan hasil penelitian (Rezeki, 2023) Dalam analisis data terdapat 2 pengujian data yakni diantaranya:

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji sebuah alat ukur yang akan dipergunakan dalam penelitian. Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu alat ukur atau media ukur dalam mengumpulkan data. Biasanya digunakan untuk menilai seberapa efektif kuesioner dalam memperoleh data, dan lebih sesuai untuk pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner (Said et al., 2023). Dalam Uji validitas

memiliki dasar pengambilan perbandingan dengan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu :

- a) Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan valid
- b) Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dikatakan tidak valid.

Untuk menghitung uji validitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mempermudah perhitungan uji validitas.

- a) Pertama masuk ke aplikasi program SPSS
- b) Buat data dengan menu view
- c) Kemudian masukkan data variable ke menu view
- d) Klik menu *analy*, *correlate*, *bivariate*, pada model klik *alpha- statistic*, *descriptive for* klik *correlation-* klik *continue* lalu klik *OK*.

3.6.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah syarat untuk melakukan pengujian validitas instrumen penelitian. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan suatu tes yang diukur berdasarkan koefisien reliabilitasnya, suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang telah diukur beberapa kali

dan hasil yang diperoleh adalah sama atau relatif sama Sugiyono (2019 : 130).

Data yang dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha (α) > 0,6. Menurut Arikunto (2012:115) menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini ialah menggunakan koefisien Cronbach Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien Reliabilitas
 n : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiao butir soal
 σ_t^2 : Varians skor total

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah :

3.6.3 Uji Prasyarat Analisis

1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan yaitu uji *Kolmogorov-smirnov* dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih

dari 50. Uji *Kolmogorov-smirnov* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan taraf $\text{Sig} > \alpha$ atau taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05). Kriteria dalam uji normalitas

- 1) H_0 = Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ sampel berdistribusi tidak normal
- 2) H_0 = Apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$ sampel berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui sekumpulan data yang variasinya seragam (homogen) atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan Aplikasi SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- 2) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.6.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas pada data selanjutnya dilakukannya uji hipotesis. Dimana melakukan uji hipotesis bertujuan agar mengetahui ada atau tidak adanya suatu pengaruh

model pembelajaran braind based learning terhadap penanaman profil pelajar pancasila di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T (independent-samples t test) dengan menggunakan SPSS. Adapun nilai signifikasinya yaitu 5%, jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima sedangkan jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

Berdasarkan dilakukannya uji hipotesis memiliki dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Apabila t hitung lebih besar ttabel, maka H_a diterima dan H_0 di tolak.
- b) Apabila t hitung lebih kecil ttabel, maka H_a ditolak dan H_0 di terima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan” dimana jenis penelitian ini yakni *Pre-Experimental* dengan menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar test essay sebagai instrumen penelitian yang diberikan kepada siswa. Pada memberikan tes ini diberikkan dikelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemampuan bernalar kritis siswa diperoleh dari hasil belajar pada saat sebelum diberikkannya perlakuan yaitu *pretest* dan ketika sudah diberikkannya perlakuan yaitu *posttest*.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 09 Rantau Selatan dengan mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas IV C sebagai kelas kontrol dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen

Lembar tes essay yang digunakan pada pretest dan posttest dilakukannya pengujian soal yaitu dengan menggunakan uji validitas dan juga uji reliabilitas terlebih dahulu untuk melihat kelayakan pada butir-butir soal yang akan digunakan. Sebelum diberikkannya lembar tes kepada

siswa terlebih dahulu dilakukannya uji validitas terhadap soal tes yang akan digunakan untuk melihat apakah lembar tes yang akan digunakan valid dan lembar tes di ujikan kepada siswa kelas V yang berjumlah 28 orang.

4.1.1 Uji Analisis

a) Uji Validitas

Uji Validitas instrumen dilakukan peneliti untuk melihat kevalidan suatu lembar test yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pelaksanaan dalam melakukan uji validitas di ujikan di kelas V yang berjumlah 28 siswa untuk dijawab oleh siswa. Jumlah soal yang divalidkan sebanyak 15 soal yang berbentuk esai. Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang memperlihatkan tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Melakukan uji coba instrumen dilakukan diluar sampel peneliti. Berdasarkan hasil uji validitas dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka dari keseluruhan soal yang berjumlah 15 soal yang diujikan hanya 10 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal tidak valid, Nilai kevalidtan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Uji Validitas Intrumen

No Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0.396	0,893	Valid
2	0.396	0,634	Valid
3	0.396	-0,362	Tidak Valid
4	0.396	0.879	Valid
5	0.396	0.475	Valid
6	0.396	0,889	Valid
7	0.396	0,372	Tidak Valid
8	0.396	0,373	Tidak Valid
9	0.396	0,542	Valid
10	0.396	0,079	Tidak Valid
11	0.396	0,070	Tidak Valid
12	0.396	0,529	Valid
13	0.396	0,834	Valid
14	0.396	0,456	Valid
15	0.396	0,889	Valid

b. Uji Realibilitas

Setelah dilakukannya pengujian validitas instrument selanjutnya dilakukannya uji realibilitas untuk menentukan tingkat kestabilan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana nilai r_{11} dengan $r_{tabel} = 0,795 > 0,6$ yang artinya reabel, maka dari itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dengan memiliki reliabilitas 0,795. Untuk lebih lanjut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	10

4.1.2 Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Analisis Data Hasil *Pre-test* (Tes Awal)

Diberikannya soal tes sebanyak 10 di awal (pretest) agar mengetahui suatu perbedaan kemampuan siswa sebelum diberikannya perlakuan dalam proses pembelajaran. Soal diberikan kepada siswa kemudia dikerjakan tanpa dibantu oleh wali kelas ataupun peneliti. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pretest akan di olah oleh peneliti untuk dijadikan suatu pedoman dalam melanjutkan tahap penelitian selanjutnya.

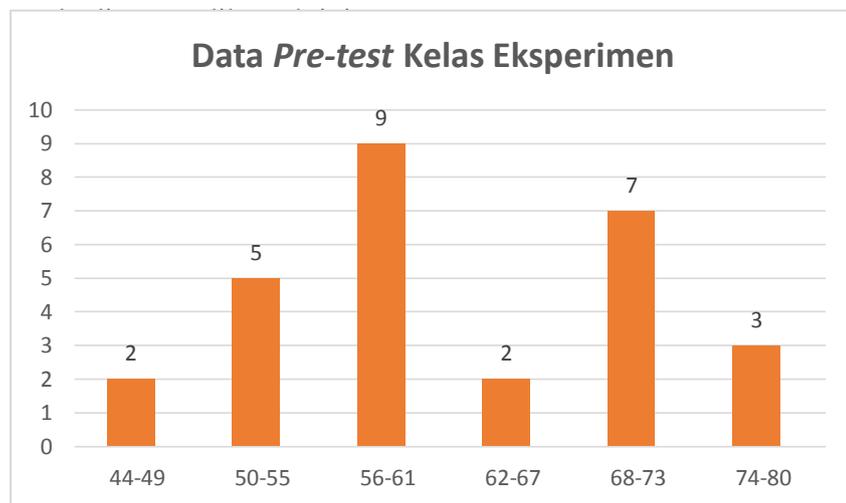
Dalam penelitian ini banyak sampel yang digunakan sebanyak dua kelas yakni siswa kelas IV C SDN 09 Rantau Selatan sebagai kelas kontrol dan kelas IV A SDN 09 Rantau Selatan sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dari kedua kelas tersebut, dapat diketahui yakni hasil pretest pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (treatment) yang mana jumlah siswa kelas eksperimen yaitu sebanyak 28 siswa dengan perolehan nilai rata-rata (mean) yaitu

61.41 dengan perolehan nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 80 dan perolekhan nilai terendah diperoleh siswa yaitu 44. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Pretest Kelas Ekperimen

Interval	Frekuensi	Presentase %
44-49	2	7%
50-55	5	18%
56-61	9	32%
62-67	2	7%
68-73	7	25%
74-80	3	11%
Total	28	100 %
Rata-Rata		61,42
Tertinggi		80
Terendah		44

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil pretest dapat dilihat



Gambar 4.1 Data Pre-test Kelas Eksperimen

Pada data diatas dapat dilihat terdapat 2 siswa (7%) dengan interval 44-49, terdapat 5 siswa (18%) dengan interval 50-55, 9

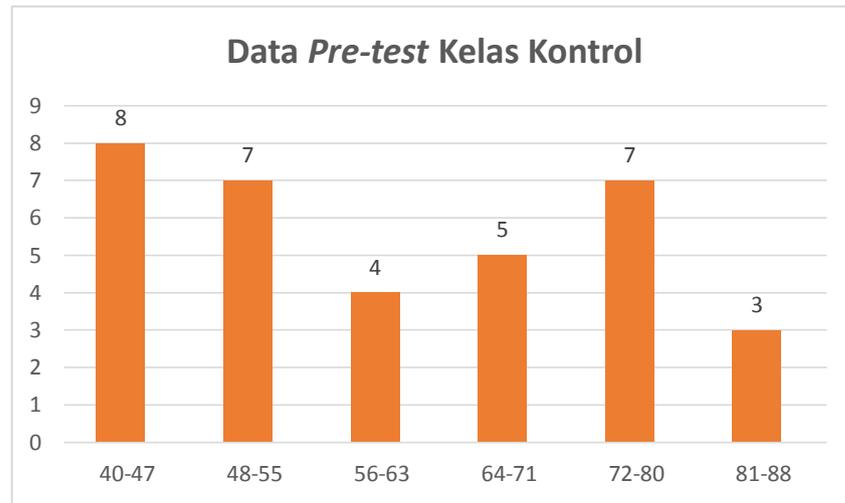
orang siswa (32%) dengan interval 56-61, 2 siswa (7%) dengan interval 62-67, 7 siswa (25%) dengan interval 68-73, 3 siswa (11%) dengan interval 74-80.

Hasil Pretest pada kelas kontrol dapat diketahui yakni hasil pretest pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (treatment) yang mana jumlah siswa kelas eksperimen yaitu sebanyak 29 siswa dengan perolehan nilai rata-rata (mean) yaitu 6 dengan perolehan nilai tertinggi diperoleh siswa yaitu 88 dan perolehan nilai terendah diperoleh siswa yaitu 40. Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil pretest dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Pre-test Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase %
40-47	8	28%
48-55	7	24%
56-63	4	14%
64-71	5	17%
72-80	2	7%
81-88	3	10%
Total	29	100
Rata-Rata		57,44
Tertinggi		88
Terendah		40

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil pretest dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



4.2 Gambar Pre-test Kelas Kontrol

Pada data diatas terdapat 8 siswa (28%) dengan interval 40-47, terdapat 7 siswa (24 %) dengan interval 48-55, 4 orang siswa (14%) dengan interval 56-63, 5 siswa (17%) dengan interval 64-71, 2 siswa (7%) dengan interval 72-80, 3 siswa (10%) dengan interval 81-88.

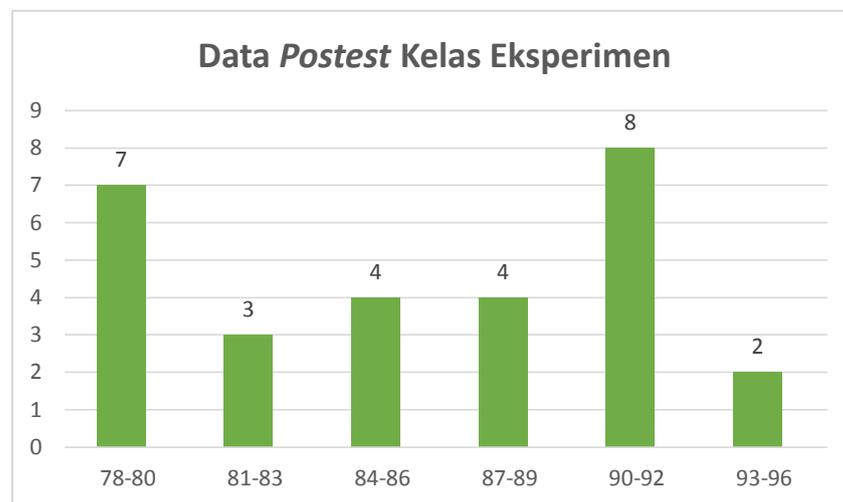
b. Analisis Hasil data *Pos-test*

Berdasarkan hasil pos-test dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa setelah diberikannya perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) diperoleh nilai tertinggi 96 dan nilai yang terendah yaitu 78. Hasil posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Postest Kelas Ekperimen

Interval	Frekuensi	Presentase %
78-80	7	25%
81-83	3	11%
84-86	4	14%
87-89	4	14%
90-92	8	29%
93-96	2	7%
Total	28	100 %
Rata-Rata		86,07
Tertinggi		96
Terendah		78

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil pretest dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Data Postest Kelas Ekperimen

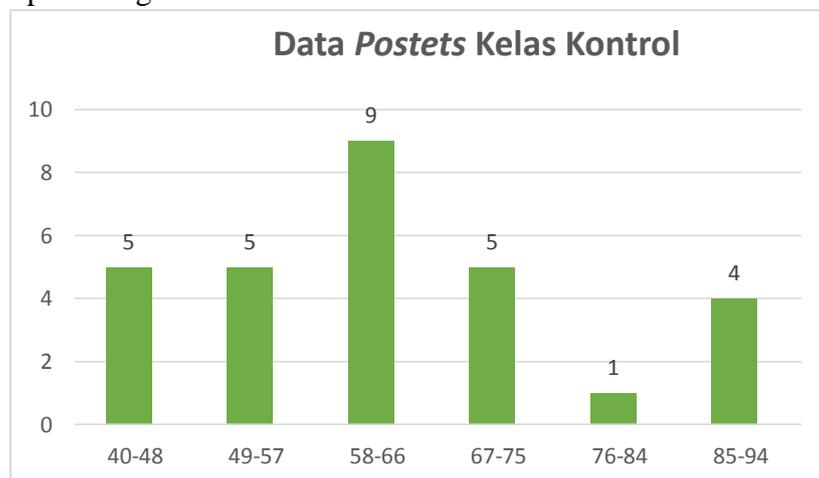
Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat Terdapat 7 siswa (25%) dengan interval 78-80, terdapat 3 siswa (11%) dengan interval 81-83, 4 orang siswa (14%) dengan interval 84-86, 4 siswa (14%) dengan interval 87-89, 8 siswa (29%) dengan interval 90-92, 2 siswa (7%) dengan interval 93-95.

Hasil pengujian yang dilakukan di kelas kontrol dengan Menggunakan metode diskusi tanpa menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) yang siswanya berjumlah 29 siswa memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah adalah 40. Hasil postet kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Postest Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase %
40-48	5	17%
49-57	5	17%
58-66	9	31%
67-75	5	17%
76-84	1	3%
85-94	4	14%
Total	29	100%
Rata-Rata		63,10
Tertinggi		94
Terendah		40

Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil pretest dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.4 Data Postest Kelas Kontrol

Dimana pada data diatas nilai perolehan siswa terdapat 5 siswa (17%) dengan interval 40-48 , terdapat 5 siswa (17%) dengan interval 49-57, 9 orang siswa (31%) dengan interval 58-66, 5 siswa (17%) dengan interval 76-84, 1 siswa (3%) dengan interval 85-93, 4 siswa (14%) dengan interval 85-94.

4.1.3 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data yang dikumpulkan berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *spp 16 for window*. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu dengan taraf signifikan $\geq a$ yaitu nilai $a = 5\%$ (0,05). Apabila nilai signifikan $\geq a$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $< a$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Hasil Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Bernalar_kritis	Pre_Eksperimen	.131	28	.200 [*]
	Pos_Eksperimen	.145	28	.136
	Pre_Kontrol	.123	29	.200 [*]
	Pos_Kontrol	.098	29	.200 [*]

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

a tabel diatas, dalam pengujian normalitas peneliti peneliti menggunakan jenis *Kolmogorov-smirnov*, karena uji ini digunakan apabila sampel lebih dari 50. Pada table bagian uji *Kolmogorov-smirnov*, menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan pada pretest untuk kelas eksperimen yaitu $0,200 \geq 0,05$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan pada pretest untuk kelas kontrol yaitu $0,200 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tes kemampuan berpikir kritis sudah berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Setelah dilakukannya pengujian normalitas maka selajutnya dilakukan uji homegenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdifat homogeny atau tidak. Analisis uji homogeny yang dilakukan pada penelitian ini digunakan menggunakan SPSS 16.0 *for window*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05), apabila jikan nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data bersifat homogen sedangkan apabila nilai signifikan $< \alpha$ maka data yang diperoleh tidak bersift homogen. Hasil Uji homegenitas yang diperoleh pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Bernalar Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.454	1	54	.123

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar $0,123 \geq 0,05$. Dapat Disimpulkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat homogen.

4.2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis atau Uji t dilakukan untuk bertujuan menjelaskan seberapa jauh pengaruh variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini melakukan uji t dengan menggunakan batuan aplikasi *SPSS 16.0 for window*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Brain Based Learning terhadap penanaman profil pelajar pancasila. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai $si.(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun uji t (independent t test) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Bernalar Kritis	Equal variances assumed	18.447	.000	7.417	55	.000	22.968	3.097	16.762	29.174
	Equal variances not assumed			7.524	34.314	.000	22.968	3.053	16.767	29.169

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada Uji hipotesis apabila apabila nilai $si.(2-tailed) < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan hasil sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, Maka terdapat pengaruh model pembelajaran Brain Based Learnin Terhadap penanaman profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.

4.3 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

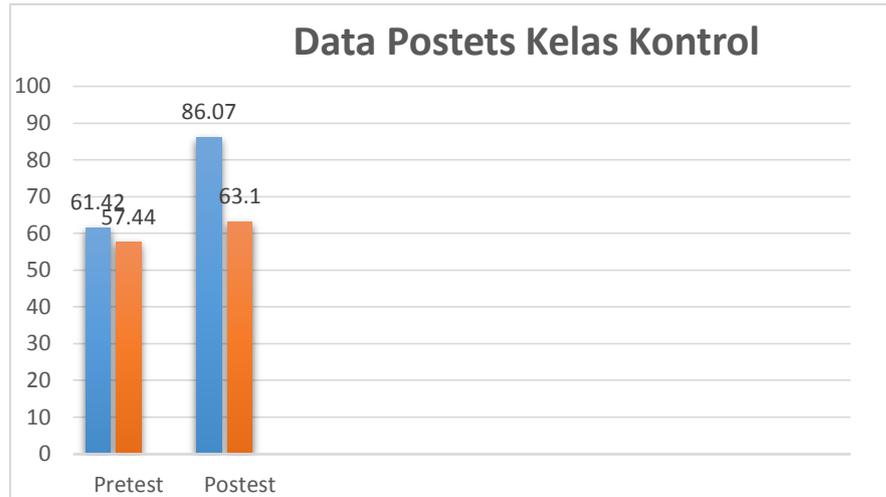
4.3.1 Pengaruh model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam proses

penanaman profil pelajar pancasila di Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.

Berdasarkan Hasil pre-test kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dimana hasil dari uji t menunjukkan hasil pada taraf signifikan sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya model pembelajaran *Brain Based Learning* berpengaruh terhadap penanaman profil pelajar pancasila pada pilar bernalar kritis dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.

Adapun hasil data perolehan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran IPAS yaitu rata-rata awal nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 61,42 setelah itu diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 86,07. Sedangkan siswa di kelas kontrol memperoleh nilai dengan rata-rata 57,44 dan kemudian memperoleh nilai dengan rata-rata akhir tanpa diberikannya perlakuan yaitu model pembelajaran *Brain Based Learning* yaitu 63,10 hal ini tentunya tidak tuntas berdasarkan nilai

KKM. Hasil hara-hara peroleh nilai siswa pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.10 Rata-Rata Pretest dan Postest

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam pembelajaran IPAS memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam pembelajaran IPAS, Hal dikarenakan penerapan model pembelajaran BBL dapa menstimulus kemampuan bernalar kritis siswa sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam proses berlangsung pembelajaran.

Terdapatnya pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap penanaman profil pelajar pancasila

dikarenakan dengan menggunakan model model pembelajaran *Brain Based Learning* dalam pembelajaran siswa didorong untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning bertujuan untuk membuat pembelajaran aktif bagi peserta didik, pengalaman memecahkan masalah, melatih berpikir secara mendalam, dan melatih peserta didik untuk berani menyampaikan hasil temuan dari masalah yang telah dipecahkan dalam pembelajaran (Batubara et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diani et al., 2019) yang berjudul “Pembelajaran Fisika Dengan Model *Brain Based Learning* (BBL) Dampak Pada Kemampuan Bernalar Kritis” hasil penelitian yang dilakukan diani dkk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *Brain Based Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran fisika secara aktif dengan hasil taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 2,01 > t_{table} = 2,00488$.

4.3.2 Penanaman Profil Pelajar Pancasila Pada Pilar Bernalar Kritis

Dikelas Kontrol

Berdasarkan hasil pre-test dapat dilihat dari 29 siswa dikelas IV A terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan

minimal (KKM) dengan persentase 17 % dan 24 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan persentase 83%. Pada kelas kontrol siswa memperoleh nilai tertinggi yaitu 88 dan nilai terendah adalah 40, rata-rata nilai yang diperoleh siswa dikelas kontrol adalah 57,44. Selanjutnya hasil posttest yang ditunjukkan pada kelas kontrol terdapat terdapat 10 siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 34% sedangkan terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan persentase 66% dengan rata-rata peroleh nilai 63,10.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran *brain based learning* kemampuan bernalar kritis siswa masih sangat rendah. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bernalar kritis disaat berlangsungnya proses pembelajaran dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman profil pancasila pada pilar bernalar kritis masih rendah.

4.3.3 Penanaman Profil Pelajar Pancasila Pada Pilar Bernalar

Kritis Dikelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan yaitu model pembelajaran *brain based learning* diperoleh 10 orang siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan Presentase 36 % 18 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM dengan persentase

64%. Dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 61,42. Dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 40.

Selanjutnya kelas eksperimen diberikannya perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *brain based learning* didalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar . Kemudian hasil akhir yaitu posttest pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya pengetahuan. Berdasarkan hasil posttest 28 siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 100% dengan perolehan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 78. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kemampuan bernalar kritis siswa setelah digunakannya model pembelajaran *brain based learning* meningkat. Hasil posttest ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *brain based learning* terhadap penanaman profil pelajar pancasila siswa kelas IV SDN 09 Rantau Selatan.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini memiliki kelemahan dan juga keterbatasan pengetahuan dan juga keahlian peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam meneliti pilar-pilar dalam profil pelajar pancasila peneliti hanya dapat melakukan penelitian pada pilar bernalar kritis dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran Brain Based Learning didalam kelas membuat siswa yang kurang biasa menggunakan model pembelajaran tersebut sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak dalam pengajarannya
3. Pada saat pengerjaan soal terdapat beberapa siswa yang kurang focus dalam mengerjakan soal yang diberikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based learning* Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan” dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pretest pada kelas eksperimen yang dilakukan sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa memperoleh nilai rata-rata 61.42 kemudian setelah diberikannya perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based learning (treatment)* siswa memperoleh nilai posttest dengan rata-rata 86,07.
2. Pada kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa memperoleh hasil pretest rata-rata nilai siswa adalah 57,44 kemudian dilakukannya pengujian kembali tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based learning* memperoleh nilai posttest 63,10. Hal ini menunjukkan siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based learning* dalam pembelajaran IPAS memiliki nilai rata-rata yang tinggi diatas KKM dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based learning*.

3. Penggunaan Model Pembelajaran *Brain Based learning* berpengaruh terhadap penanaman profil pelajar pancasila pada apilar bernalar kritis, Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis uji t (independent t-test) didapatkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$., maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya adalah, terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based learning* Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Sealatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat diambil yaitu :

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dengan memilih model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mampu melakukan penalaran kritis dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar akan berlangsung secara kondusif, kreatif dan inovatif, salah satunya itu dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based learning* .

2. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan Model Pembelajaran *Brain Based learning* pada kemampuan bernalar kritis dipelajaran-pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. N., Pramasdyahsari, A. S., & Setyawati, R. D. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Berpikir Kritis Matematis Berbasis PjBL STEM Menggunakan Pendekatan Etnomatematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(2), 2118–2126.
- Anggraini, N. W. Y., Ristiati, N. P., & Devi, N. L. P. L. (2020). Pengaruh model pembelajaran Brain Based Learning (BBL) dan model pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep siswa. *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(1), 71–82.
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629–4637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Cantika, T., Fitria¹, Y., Model, P., Brain, P., Learning, B., Kemampuan, T., Pada, M., Siklus, M., Di, A., Dasar, S., Cantika¹, T., & Fitria², Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Kemampuan Menalar Pada Materi Siklus Air Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 667–679.
- Diani, H., Irwandani, & Fujiani, D. (2019). Pembelajaran Fisika Dengan Model Brain Based Learning (Bbl): Dampak Pada Keterampilan Berpikir Kritis Physics Learning With Brain Based Learning (Bbl) Model : Impact on Skills Critical Thinking Skills. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02(3), 344.
- Dinda Sartika, A., Ayu Cindika, P., Salsa Bella, B., Indah Anggraini, L., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS SD/MI. *Journey: Journal of Development and Research in Education*, 2(2), 51–65.
- Eko Febri Syahputra Siregar, & Suci Perwita Sari. (2020). Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550–556. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.4376>

- FARIDA, I. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Brain Based Learning (Bbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematiks Terhadap Siswa. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 245–251. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i4.751>
- Faridatul, I., Afifah, A., & Nurmalitasari, D. (2023). Penerapan Media Komik Matematika Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–34. <https://www.journal.assyfa.com/index.php/JPTK/>
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45372>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hasan, M., & Hrp, M. (2023). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING (BBL) DI KELAS V SD NEGERI 0510 SIHIUK*. 8(3).
- Hasibuan, A., & Sitepu, M. S. (2023). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Islami Materi Hak dan Kewajiban terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDS Muhammadiyah 32 Medan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 105–114. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.322>
- Ibrahim, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 1(2), 16–30. <https://doi.org/10.15575/ath.v1i2.2525>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kualitatif, D., Monumen, W., & Rakyat, P. (n.d.). *Kata kunci: Kemampuan Bernalar Kritis, PISA, Deskriptif Kualitatif, Wisata Monumen Perjuangan Rakyat Palembang*. 543–552.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*,

6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D

- Lutfillah, M. M., Zuhendri, Z., & Supena, A. (2022). Pengaruh Model Brain Based Learning terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1), 68–81. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.574>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.3965>
- Nasution, I. S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Di Sd Muhammadiyah 12 Medan. *Paedagoria / FKIP UMMat*, 8(2), 42. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v8i2.66>
- Pertiwi, F. N., & Rosyidah, N. (2021). Hubungan Karakter Respect dengan Keterampilan Inferensi melalui Model Brain Based Learning Siswa. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 49–54.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Ratnaya, I. G. (2011). Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisifasinya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.23887/jptk.v8i1.2890>
- Rezeki, S. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., & Khadrinur, H. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas: Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Matakuliah Accounting For Business atau Pengantar Akuntansi (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom Tahun Ajaran 2022/2023). *Jupea*, 3(2).
- Sari, A., Maskhuriyah, D. El, Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). Mempersiapkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar. *Snhrp*, 4(April), 1068–1074. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/433>
- Sari, K. N. (2023). Kajian Teori: Pengembangan Model Brain Based Learning berbantuan E-Module berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 325–333. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/66931%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/66931/23910>
- Solihah, S., Amam, A., & Zakiah, N. E. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK SERTA SELF CONFIDENCE SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL BRAIN-BASED LEARNING PENDAHULUAN Kemampuan komunikasi matematik memiliki peranan yang penting untuk merefleksikan kemampuan matematik yang merupakan bagian da. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(1), 48–58.
- Sukenda Egok, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9119–9120. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3430>
- Syarif, I., & Rahmat, R. (2018). Penerapan Model Brain-Based Learning Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 87–90. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.13>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menguatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Modul ajar Kelas Ekperimen



Kurikulum
Merdeka

MODUL AJAR

ILMU PENGETAHUAN ALAM & SOSIAL (IPAS)

INDONESIAKU KAYA BUDAYA

Untuk Kelas IV Semester II

TAHUN AJARAN 2023/2024



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Intansi	: SDN 09 Ranta
Mata Pelajaran	: Tahun 2024
Kelas	: IV
Bab6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Topik	: Kekayaan Budaya Indonesia
Alokasi Waktu	: 27 Jp

B. Kompetensi Awal

1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing
2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis, dan
6. Kreatif

D. Sarana dan Prasarana

Sumber Belajar	: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk
	SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik.
Media Pembelajaran	: Power point, media gambar
Model pembelajaran	: Brain Based Learning (BLL)

Kegiatan Penutup

1. Guru dan juga siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini
2. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran
3. Guru menyiapkan kelas untuk berdoa sebelum pulang
4. Guru menutup kelas dengan mengucapkan salam

C. Refleksi

Topik : Kekayaan Budaya Indonesia

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?

Karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

2. Mengapa perbedaan justru membuat Indonesia unik?

Dengan adanya perbedaan kita akan mengetahui dan saling mengenal keragaman budaya Indonesia sehingga Indonesia menjadi beragam dan memiliki ciri khas sendiri.

3. Bagaimana dengan kondisi keragaman budaya di daerah kalian?

Bervariasi.

4. Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerah kalian berbeda dengan daerah lain?

Bervariasi, bisa karena kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

5. Bagaimana sikap kalian dalam rangka menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya?

Bervariasi, bisa merasa bangga terhadap keberagaman suku, ikut melestarikan keragaman budaya di Indonesia dengan cara menggunakan produk lokal, mempromosikan budaya, mengikuti festival kebudayaan, menjadi duta kebudayaan, mempelajari bahasa daerah.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

Uji Pemahaman

Bacalah teks dibawah ini dengan cermat!

Indonesia merupakan Negara yang memiliki luas wilayah 1,905 juta km² yang terdiri dari banyaknya pulau-pulau. Dari Sabang Hingga Merauke memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Aneka ragam budaya tersebut merupakan warnawarni yang menjadi penambah keindahan bangsa. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia terdiri atas suku bangsa yang jumlahnya mencapai ratusan. Keberagaman suku ini menghasilkan budaya-budaya yang berbeda antar setiap suku bangsa. Kebudayaan itu digolongkan dalam berbagai macam bentuk, seperti Rumah adat, pakaian adat, upacara adat, seni tari, seni musik, bahasa daerah, lagu daerah. Jenis-jenis kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu terdiri dari banyaknya suku bangsa yang menyebar diseluruh daerah, bahasa daerah yang bergam, pakaian adat yang beragam adat istiadat dna kebudayaan, rumah adat dan masi banyak lainnya.

1. Jelaskanlah pengertian keragaman budaya?

1. Mengapa Indonesia dikatakan Negara yang kaya akan budaya? Jelaskan!

Menurut pendapat anda, apakah kekayaan budaya yang ada harus terus dilestarikan? Jelaskan!

1. Bagaimana kita dapat membantu menjaga kelestarian budaya Indonesia?

1. Apa dampak apabila kekayaan budaya Indonesia tidak di jaga serta di lestarikan? Jelaskan!

1. Apa saja yang kamu ketahui jenis-jenis suku bangsa yang ada di Indonesia?

1. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia mampu membuat kita dikenal oleh Negara lain. Jelaskan Mengapa demikian!

1. Bagaimana sikapmu ketika di dalam kelas terdapat teman yang memiliki perbedaan kebudayaan dengan mu?

1. Tuliskanlah kalimat perkenalan diri menggunakan bahasa daerahmu!

1. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana di sekolah tentang melestarikan kebudayaan!

D. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Mengetahui,

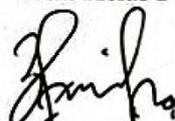
Kepala Sekolah



Hj. Rosrita Tambunan S.Pd

NIP. 197001211993012001

Wali Kelas IV



Fajimah S. Pd

NIP : 198510072019032008

Lampiran 2 : Modul Ajar Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN/MODUL AJAR

Oleh: Akhirunnisa Hasibuan

Nama Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Tema/Materi Pembelajaran	: Indonesiaku Kaya Budaya/Kekayaan Budaya Indonesia
Tujuan Materi Pembelajaran	: Capaian Pembelajaran: Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkannya dengan konteks kehidupan saat ini. Tujuan Pembelajaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman budaya di Indonesia dengan benar. 2. Melalui kegiatan pawai budaya Indonesia, peserta didik dapat mengenali budaya dari daerah lain dengan benar. 3. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik dapat menyajikan informasi mengenai keragaman budaya di Indonesia dengan benar.
Indikator Pembelajaran	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman budaya di Indonesia dengan benar. 2. Peserta didik dapat mengenali budaya dari daerah lain dengan benar. 3. Peserta didik dapat menyajikan informasi mengenai keragaman budaya di Indonesia dengan benar.
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. PENDAHULUAN (1 menit)

1. Orientasi

- 1) Guru menyapa peserta didik.
- 2) Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
- 3) Peserta didik memberikan salam kemudian dijawab oleh guru.
- 4) Guru melakukan pemeriksaan kehadiran.
- 5) Menyanyikan lagu wajib nasional "Satu Nusa Satu Bangsa".

2. Apersepsi

- 1) Peserta diajak untuk melakukan aktivitas yang dapat menarik minat terhadap topik keragaman budaya yaitu dengan menyanyikan lagu "Padang Bulan"
- 2) Guru mengingatkan kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

3. Motivasi

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik membacakan tujuan pembelajaran dan guru memberikan penguatan.
- 3) Guru mengondisikan agar peserta didik dapat belajar dengan semangat dengan menyanyikan lagu "Profil Pelajar Pancasila" dan tepuk "Sukses"

B. KEGIATAN INTI (8 menit)

1. Pertanyaan Mendasar (Sintak 1)

- 1) Guru memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik
 - ❖ Apa saja keanekaragaman budaya di Indonesia?
 - ❖ Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya?
 - ❖ Keragaman apa yang dimiliki daerah tempat tinggal kalian?
- 2) Peserta didik menyimak video pada *slide power point* tentang keragaman daerah.
- 3) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pertanyaan mendasar yang diberikan.

2. Mendesain Perencanaan Proyek (Sintak 2)

- 1) Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- 2) Guru memberikan LKPD kepada peserta didik.
- 3) Guru menjelaskan LKPD.

3. Menyusun Jadwal Pembuatan (Sintak 3)

- 1) Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek keragaman budaya yang meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
- 2) Peserta didik mengerjakan LKPD yang dibagikan oleh guru.

4. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek (Sintak 4)

- 1) Guru berkeliling untuk mengecek keaktifan peserta didik dan progres dalam menyelesaikan proyek.
- 2) Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan.
- 3) Peserta didik mengecek kembali hasil pekerjaannya sebelum melakukan presentasi.

5. Menguji Hasil Proyek (Sintak 5)

- 1) Peserta didik berkeliling sekolah melakukan pawai budaya.
- 2) Peserta didik mempresentasikan hasil produk hasil proyek yang dibuat.
- 3) Peserta didik yang lain menanggapi hasil karya dari temannya.

6. Evaluasi dan Refleksi (Sintak 6)

- 1) Peserta didik diberikan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan.
- 2) Peserta didik mengisi lembar refleksi

C. PENUTUP (1 menit)

1. Kesimpulan

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 2) Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran hari ini.
- 3) Guru memberikan penguatan terhadap hasil kesimpulan peserta didik.

2. Refleksi

Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang dilakukan.

3. Tindak lanjut

Guru menyampaikan materi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

4. Menyanyikan lagu daerah

Menyanyikan lagu “Anak Kambing Saya”

5. Berdoa

1. Salah satu peserta didik memimpin doa setelah pembelajaran.
2. Peserta didik memberikan salam kemudian dijawab oleh guru.

D. ASESMEN/PENILAIAN

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1.	mengidentifikasi keanekaragaman budaya di Indonesia	sumatif	pilihan ganda	terlampir

2.	mengenal budaya dari daerah lain	sumatif	pilihan ganda	terlampir
3.	menyajikan informasi mengenai keragaman budaya di Indonesia	formatif	produk dan unjuk kerja	terlampir

E. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remidial

- Peserta didik yang belum mencapai CP diberikan remedial dengan melakukan bimbingan untuk memahami materi atau mengulang pembelajaran.

Sumber/media pelatihan:

❖ Sumber belajar:

- Buku Guru
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021
Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk)
- Buku Siswa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk)
- Slide power point materi "Kekayaan Budaya Indonesia"
- Video youtube "KERAGAMAN BUDAYA || PENDIDIKAN PANCASILA KELAS 4 SD"
https://youtu.be/Egam_63F108
- Quiziz "Evaluasi IPAS (Kekayaan Budaya Indonesia)"
https://quiziz.com/admin/quiz/63bac9fb9d6766001d939bb9?source=quiz_share

❖ Sarana dan prasarana:

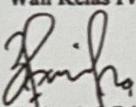
- Laptop, LCD Proyektor, jaringan internet

❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar Kerja Peserta Didik
- Perlengkapan peserta didik : alat tulis, kardus bekas, chromebook/laptop/handphone, jaringan internet dan printer
- Persiapan lokasi : area kelas dan lingkungan sekolah



Wali Kelas IV



Falimah S.Pd

NIP : 198510072019032008

Lampiran 3 Bahan Ajar

Kelas
IV

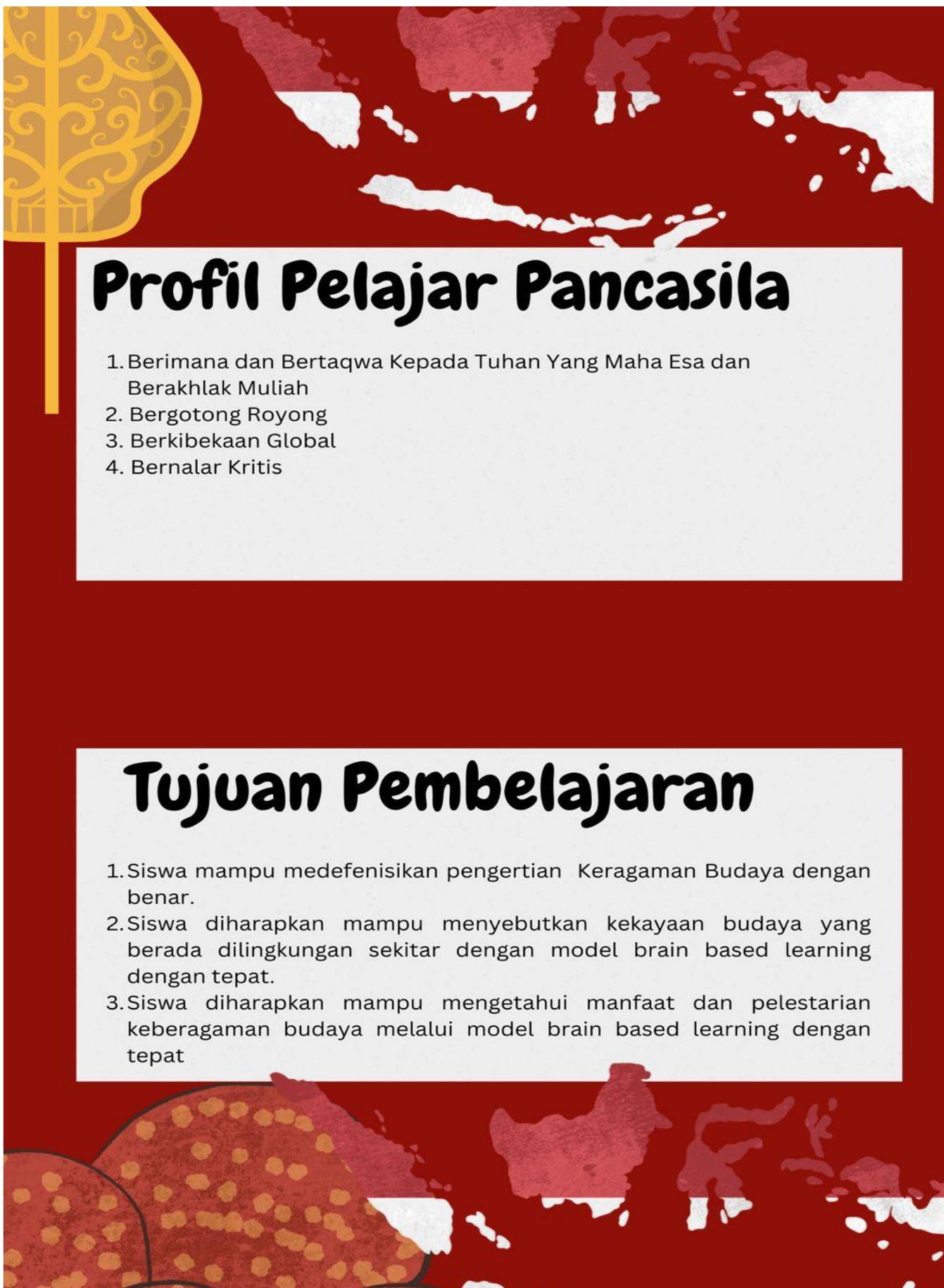
BAHAN AJAR

ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL (IPAS)



BAB 6

INDONESIAKU KAYA BUDAYA



Profil Pelajar Pancasila

1. Berimana dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Muliah
2. Bergotong Royong
3. Berkibekaan Global
4. Bernalar Kritis

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian Keragaman Budaya dengan benar.
2. Siswa diharapkan mampu menyebutkan kekayaan budaya yang berada dilingkungan sekitar dengan model brain based learning dengan tepat.
3. Siswa diharapkan mampu mengetahui manfaat dan pelestarian keberagaman budaya melalui model brain based learning dengan tepat

Kekayaan Budaya Indonesia



??

Hmm apa saja keanekaragaman budaya Indonesia ya?

Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya?

??



INDONESIA KAYA BUDAYA

PERTANYAAN MENDASAR

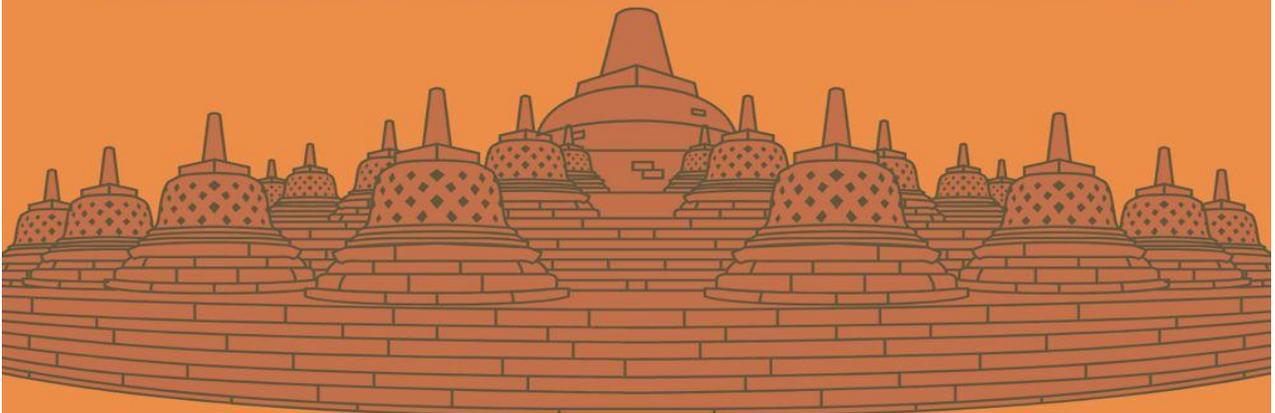
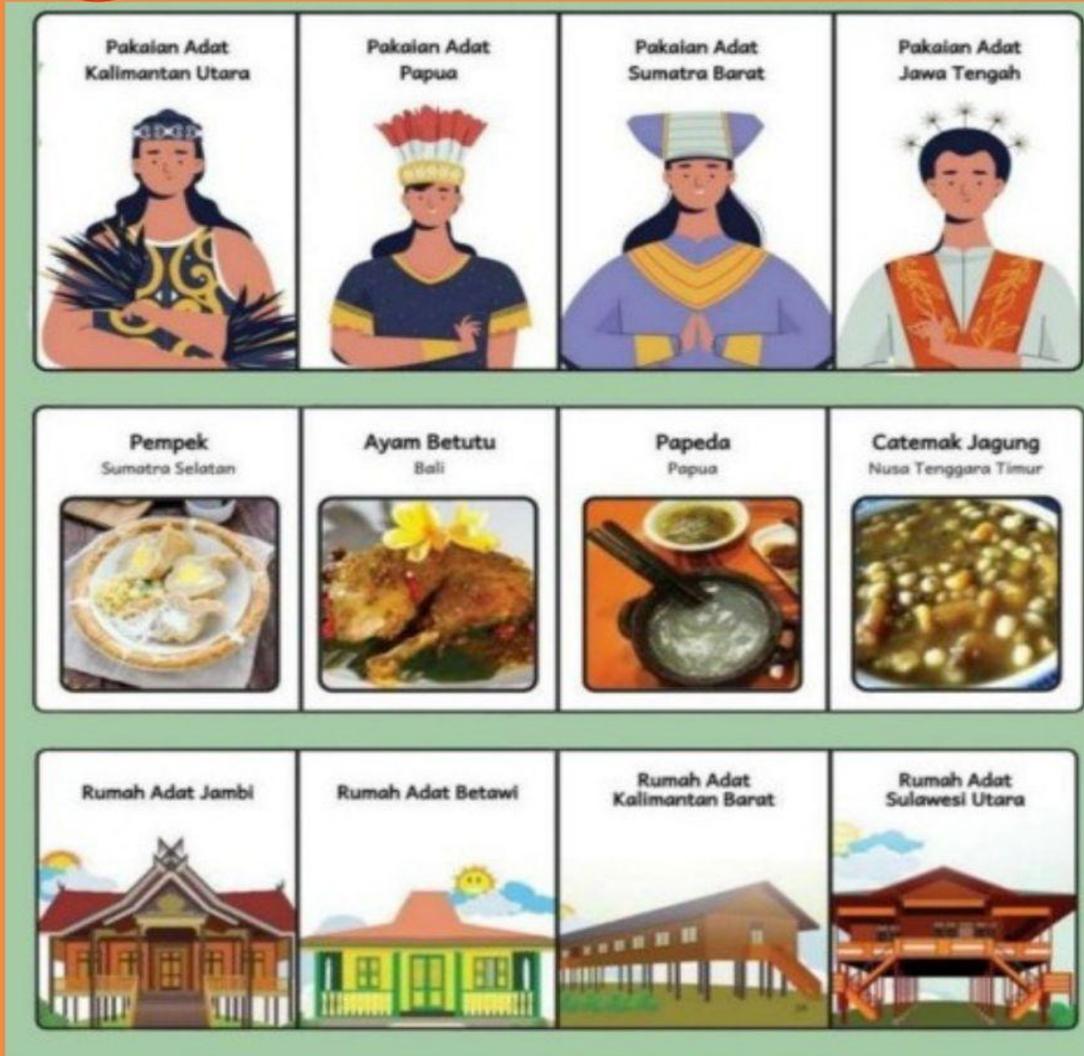
1. Apa yang dimaksud keanekaragaman budaya?
2. Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman dan kekayaan budaya?
3. Keragaman apa yang dimiliki daerah tempat tinggal kalian?

Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, banyaknya kekayaan budaya mulai dari suku bangsa dengan bahasanya masing-masing, pakaian, rumah, makanan dan kesenian yang berbeda-beda. Kekayaan dari keragaman ini salah satunya disebabkan karena daerah tempat tinggal yang berbeda-beda.

Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas budayanya masing-masing. Mulai dari pakaian adat, makanan tradisional, rumah adat, makanan tradisional, rumah adat dan masih banyak kekayaan budaya lainnya yang ada di Indonesia. Perbedaan inilah yang menjadikan Indonesai menjadi indah serta unik.

Bentuk Keragaman Budaya di Indonesia



Indonesia kaya akan jenis budaya. Keragaman budaya di Indonesia ini disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang berbeda serta disebabkan oleh kondisi lingkungan alam yang berbeda pula di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia meliputi bahasa, lagu, alat musik, pakaian, senjata, tari, rumah, makanan, tradisi serta pertunjukan lainnya yang menjadi kekayaan bagi Indonesia.



Pakaian Adat

Indonesia dengan berbagai macam kebudayaan yang membuat keragaman salah satunya adalah keragaman dalam berpakaian. Dari sabang sampai merauke memiliki kekhasan dalam berpakaian



Sumatera Utara



Bali



Jawa Timur



Sumatera Barat



Kalimantan



Kepulauan Riau

Rumah Adat

Rumah adat merupakan bangunan rumah yang mencirikan atau khas bangunan suatu daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan dari ciri khas khusus masyarakat setempat, rumah adat juga adalah yang menjadi kekayaan tertinggi dalam sebuah komunitas suku atau masyarakat. Masing masing daerah di Indonesia memiliki bentuk dan nama rumah adat yang berbeda-beda. Sumatera Utara memiliki rumah adat yang berbeda pula dengan rumah adat di Sulawesi. Berikut daftar kekayaan budaya Indonesia yaitu perbedaan rumah adat tradisional.



Rumah Adat Toraja

Rumah Adat Tongkonan sebagai Rumah Adat yang berasal dari Toraja, Sulawesi Selatan dengan filosofi Aluk Todolo. Rumah Tongkonan juga menjadi simbol martabat keluarga dari masyarakat Toraja sehingga pembangunannya tidak sembarangan. Dengan bentuk desain, hingga posisi rumah dan tiang-tiangnya rumah adat ini memiliki nilai serta arti yang berbeda-beda.

Bahasa Daerah

Bahasa Adalah bahasa yang digunakan oleh suku bangsa tertentu dari berbagai daerah. Namun, berbeda bahasa tetapi Indonesia memiliki bahasa persatuan yang menjadi bahasa pemersatu Bangsa Indonesia Yaitu Bahasa Indonesia.

Berikut Bahasa Daerah dari berbagai pulau yang ada di Indonesia !

No.	Pulau	Bahasa Daerah
1	Sumatra	Aceh, Batak, Nias, Mandailing, Minangkabau, Melayu, Komerling, Pasemah, Lampung
2	Jawa	Betawi, Sunda, Jawa, Madura
3	Bali	Bali
4	Nusa Tenggara	Sasak, Sumbawa, Lamalera, Pote, Sumba
5	Kalimantan	Banjar, Dayak Iban, Kayan, Kenyah, Melayu, Otdanum
6	Sulawesi	Bugis, Bada, Balantak, Babongko, Mongondow
7	Maluku	Gorom, Seram, Ambon
	Papua	Asmat, Dani, Nimboran, Sentani



1. Coba kamu tuliskan dibawah bahasa daerah kamu dengan memperkenalkan diri!

Makanan Khas Daerah

Setiap daerah juga memiliki makanan khas yang dimiliki masing-masing daerah. Hal ini merupakan kekayaan yang dimiliki Indonesia yang menjadikan Indonesia terkenal akan makanan daerahnya yang unik dan enak di panca negara

Perhatikan tabel dibawah ini keanekaragaman makanan daerah di Indonesia!

No.	Provinsi	Makanan Daerah
1	Aceh	Mie Aceh
2	Sumatra Utara	Bika Ambon
3	Sumatra Barat	Rendang
4	Riau	Gulai Belacan
5	Jambi	Gulai Ikan Patin
6	Sumatra Selatan	Empek-Empek
7	Bengkulu	Pendap
8	Lampung	Seruit
9	Kepulauan Bangka Belitung	Mie Bangka
10	Kepulauan Riau	Otak-Otak
11	Banten	Sate Bandeng
12	DKI Jakarta	Kerak Telor
13	Jawa Barat	Surabi
14	Jawa Tengah	Lumpia
15	D.I. Yogyakarta	Nasi Gudeg
16	Jawa Timur	Rujak Cingur
17	Bali	Ayam Betutu
18	Nusa Tenggara Barat	Ayam Taliwang
19	Nusa Tenggara Timur	Catemek Jagung
20	Kalimantan Barat	Bubur Pedas Sambas
21	Kalimantan Tengah	Juhu Singkah
22	Kalimantan Selatan	Soto Banjar
23	Kalimantan Timur	Ayam Cincane
24	Kalimantan Utara	Kepiting Soka

Lampiran 4 Instrumen tes dikelas V

Isilah Identitas diri dibawah ini!

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah teks dibawah ini dengan cermat!

Indonesia merupakan Negara yang memiliki luas wilayah 1,905 juta km² yang terdiri dari banyaknya pulau-pulau. Dari Sabang Hingga Merauke memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Aneka ragam budaya tersebut merupakan warnawarni yang menjadi penambah keindahan bangsa. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia terdiri atas suku bangsa yang jumlahnya mencapai ratusan. Keberagaman suku ini menghasilkan budaya-budaya yang berbeda antar setiap suku bangsa. Kebudayaan itu digolongkan dalam berbagai macam bentuk, seperti Rumah adat, pakaian adat, upacara adat, seni tari, seni musik, bahasa daerah, lagu daerah. Jenis-jenis kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu terdiri dari banyaknya suku bangsa yang menyebar diseluruh daerah, bahasa daerah yang bergam, pakaian adat yang beragam adat istiadat dna kebudyaan, rumah adat dan masi banyak lainnya.

1. Jelaskanlah pengertian keragaman budaya?
2. Mengapa Indonesia dikatakan Negara yang kaya akan budaya? Jelaskan!
3. Apa saja kekayaan budaya yang ada di Indonesia?
4. Menurut pendapan anda, apakah kekayaan budaya yang ada harus terus dilestarikan? Jelaskan!
5. Bagaimana kita dapat membantu menjaga kelestarian budaya Indonesia?

6. Apa dampak apabila kekayaan budaya Indonesia tidak di jaga serta di lestarikan? Jelaskan!
7. Bagaimana perbedaaan bahasa antar suku yang ada dilingkungan sekitar mu dan coba tuliskan apa saja bahasa daerah yang ada dilingkungan sekitarmu?
8. Bagaimana sikap kita terhadap keragaman budaya yang ada di Lingkungan sekitar? Jelaskan!
9. Apa saja yang kamu ketahui jenis-jenis suku bangsa yang ada di Indonesia?
10. Dari teks tentang keragaman budaya diatas apa yang dapat kamu simpulkan?
11. Apa saja sikap yang harus dikembangkan dalam keberagaman budaya yang ada dilingkungan sekitar?
12. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia mampu membuat kita dikenal oleh Negara lain. Jelaskan Mengapa demikian!
13. Bagaimana sikapmu ketika di dalam kelas terdapat teman yang memiliki perbedaan kebudayaan dengan mu?
14. Tuliskanlah kalimat perkenalan diri menggunakan bahasa daerahmu!
15. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana di sekolah tentang melestarikan kebudayaan!

Lampiran 5 Skor Kelas V

NILAI SISWA KELAS 5 A

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL															JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	X1	3	4	1	4	4	4	1	4	5	1	2	3	4	3	4	47
2	X2	2	1	4	0	1	0	0	3	3	5	4	2	1	3	0	29
3	X3	3	2	3	1	2	1	2	3	0	3	0	3	1	0	0	24
4	X4	1	2	2	2	2	2	2	0	2	3	3	1	2	2	2	28
5	X5	5	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	64
6	X6	3	4	1	4	4	4	1	4	3	1	2	3	4	3	4	45
7	X7	2	0	3	2	0	2	4	3	4	2	1	2	2	4	2	33
8	X8	4	4	0	3	4	5	2	3	2	3	4	4	4	2	4	48
9	X9	0	2	5	0	2	0	0	2	3	4	3	0	0	3	3	27
10	X10	3	2	3	5	2	2	3	1	1	0	2	3	2	1	0	30
11	X11	1	2	0	3	2	3	5	2	4	4	0	1	3	4	3	37
12	X12	3	2	4	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	32
13	X13	0	1	4	2	1	2	4	0	1	2	4	0	5	1	2	29
14	X14	2	1	5	0	3	0	3	2	1	4	3	2	0	1	0	27
15	X15	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	40
16	X16	5	3	2	3	3	3	2	1	2	1	2	5	3	2	3	40
17	X17	2	2	1	2	2	2	2	5	4	1	3	2	3	4	1	36
18	X18	5	5	3	2	5	4	2	2	2	4	3	5	4	2	3	51
19	X19	2	3	4	4	3	2	1	1	3	2	4	2	4	3	5	43
20	X20	3	1	5	0	1	1	3	2	2	5	4	3	1	2	1	34
21	X21	4	4	1	3	4	3	3	4	3	0	1	4	3	3	3	43
22	X22	3	1	1	2	1	2	5	3	2	4	5	3	2	2	1	37
23	X23	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	5	51
24	X24	5	2	0	1	2	1	2	0	0	1	2	5	1	0	1	23
25	X25	1	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	1	0	3	1	28
Total		69	62	60	55	64	58	59	57	63	63	68	69	60	61	58	926

Lampiran 6 Hasil uji validitas instrumen

Correlations

	S_1	S_2	S_3	S_4	S_5	S_6	S_7	S_8	S_9	S_10	S_11	S_12	S_13	S_14	S_15	Total
S_1 Pearson Correlation	1	.541**	-.367	.323	.522**	.537**	.045	.178	-.058	-.169	-.058	1.000**	.261	-.073	.258	.552**
Sig. (2-tailed)		.005	.071	.116	.007	.006	.831	.394	.781	.418	.784	.000	.207	.728	.212	.004
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_2 Pearson Correlation	.541**	1	-.423*	.537**	.951**	.751**	-.270	.273	.319	-.245	-.065	.541**	.517**	.267	.696**	.744**
Sig. (2-tailed)	.005		.035	.006	.000	.000	.192	.186	.120	.238	.758	.005	.008	.198	.000	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_3 Pearson Correlation	-.367	-.423*	1	-.466*	-.326	-.580**	-.207	-.304	-.251	.389	.278	-.367	-.365	-.212	-.279	-.330
Sig. (2-tailed)	.071	.035		.019	.112	.002	.321	.140	.227	.054	.178	.071	.073	.309	.177	.108
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_4 Pearson Correlation	.323	.537**	-.466*	1	.449*	.753**	.179	.142	.348	-.551**	-.171	.323	.735**	.292	.587**	.620**
Sig. (2-tailed)	.116	.006	.019		.024	.000	.392	.499	.088	.004	.413	.116	.000	.157	.002	.001
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_5 Pearson Correlation	.522**	.951**	-.326	.449*	1	.666**	-.246	.267	.255	-.185	-.053	.522**	.421*	.200	.620**	.698**
Sig. (2-tailed)	.007	.000	.112	.024		.000	.236	.197	.218	.375	.803	.007	.036	.337	.001	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_6 Pearson Correlation	.537**	.751**	-.580**	.753**	.666**	1	.192	.327	.448*	-.215	-.038	.537**	.804**	.407*	.760**	.881**
Sig. (2-tailed)	.006	.000	.002	.000	.000		.357	.110	.025	.301	.856	.006	.000	.044	.000	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_7 Pearson Correlation	.045	-.270	-.207	.179	-.246	.192	1	-.057	.007	.111	-.129	.045	.180	.073	-.074	.118

	Sig. (2-tailed)	.831	.192	.321	.392	.236	.357		.788	.973	.596	.538	.831	.390	.730	.726	.574
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_8	Pearson Correlation	.178	.273	-.304	.142	.267	.327	-.057	1	.600**	-.013	-.071	.178	.152	.562**	.164	.460*
	Sig. (2-tailed)	.394	.186	.140	.499	.197	.110	.788		.002	.950	.737	.394	.469	.003	.434	.021
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_9	Pearson Correlation	-.058	.319	-.251	.348	.255	.448*	.007	.600**	1	.046	-.008	-.058	.329	.958**	.588**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.781	.120	.227	.088	.218	.025	.973	.002		.829	.969	.781	.109	.000	.002	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_10	Pearson Correlation	-.169	-.245	.389	-.551**	-.185	-.215	.111	-.013	.046	1	.359	-.169	-.278	.115	-.090	.021
	Sig. (2-tailed)	.418	.238	.054	.004	.375	.301	.596	.950	.829		.078	.418	.179	.583	.670	.921
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_11	Pearson Correlation	-.058	-.065	.278	-.171	-.053	-.038	-.129	-.071	-.008	.359	1	-.058	.062	.027	.044	.155
	Sig. (2-tailed)	.784	.758	.178	.413	.803	.856	.538	.737	.969	.078		.784	.769	.900	.835	.458
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_12	Pearson Correlation	1.000**	.541**	-.367	.323	.522**	.537**	.045	.178	-.058	-.169	-.058	1	.261	-.073	.258	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.071	.116	.007	.006	.831	.394	.781	.418	.784		.207	.728	.212	.004
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_13	Pearson Correlation	.261	.517**	-.365	.735**	.421*	.804**	.180	.152	.329	-.278	.062	.261	1	.281	.671**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.207	.008	.073	.000	.036	.000	.390	.469	.109	.179	.769	.207		.173	.000	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_14	Pearson Correlation	-.073	.267	-.212	.292	.200	.407*	.073	.562**	.958**	.115	.027	-.073	.281	1	.564**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.728	.198	.309	.157	.337	.044	.730	.003	.000	.583	.900	.728	.173		.003	.001

N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
S_15 Pearson Correlation	.258	.696**	-.279	.587**	.620**	.760**	-.074	.164	.588**	-.090	.044	.258	.671**	.564**	1	.806**	
Sig. (2-tailed)	.212	.000	.177	.002	.001	.000	.726	.434	.002	.670	.835	.212	.000	.003		.000	
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total Pearson Correlation	.552**	.744**	-.330	.620**	.698**	.881**	.118	.460*	.619**	.021	.155	.552**	.702**	.601**	.806**	1	
Sig. (2-tailed)	.004	.000	.108	.001	.000	.000	.574	.021	.001	.921	.458	.004	.000	.001	.000		
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Instrumen Tes

Soal Essay Kekayaan Budaya Indonesia

Isilah Identitas diri dibawah ini!

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah teks dibawah ini dengan cermat!

Indonesia merupakan Negara yang memiliki luas wilayah 1,905 juta km² yang terdiri dari banyaknya pulau-pulau. Dari Sabang Hingga Merauke memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Aneka ragam budaya tersebut merupakan warnawarni yang menjadi penambah keindahan bangsa. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia terdiri atas suku bangsa yang jumlahnya mencapai ratusan. Keberagaman suku ini menghasilkan budaya-budaya yang berbeda antar setiap suku bangsa. Kebudayaan itu digolongkan dalam berbagai macam bentuk, seperti Rumah adat, pakaian adat, upacara adat, seni tari, seni musik, bahasa daerah, lagu daerah. Jenis-jenis kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu terdiri dari banyaknya suku bangsa yang menyebar diseluruh daerah, bahasa daerah yang beragam, pakaian adat yang beragam adat istiadat dna kebudayaan, rumah adat dan masi banyak lainnya.

1. Jelaskanlah pengertian keragaman budaya?
2. Mengapa Indonesia dikatakan Negara yang kaya akan budaya? Jelaskan!
3. Menurut pendapat anda, apakah kekayaan budaya yang ada harus terus dilestarikan? Jelaskan!
4. Bagaimana kita dapat membantu menjaga kelestarian budaya Indonesia?
5. Apa dampak apabila kekayaan budaya Indonesia tidak di jaga serta di lestarikan? Jelaskan!

6. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia mampu membuat kita dikenal oleh Negara lain. Jelaskan Mengapa demikian!
7. Bagaimana sikapmu ketika di dalam kelas terdapat teman yang memiliki perbedaan kebudayaan dengan mu?
8. Apa saja yang kamu ketahui jenis-jenis suku bangsa yang ada di Indonesia?
9. Tuliskanlah kalimat perkenalan diri menggunakan bahasa daerahmu!
10. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana di sekolah tentang melestarikan kebudayaan!

Lampiran 8 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S_1	22.0000	87.583	.502	.895
S_2	22.2800	83.043	.804	.875
S_4	22.5600	84.173	.675	.883
S_5	22.2000	85.417	.716	.881
S_6	22.4400	78.090	.907	.866
S_9	22.2400	89.607	.463	.897
S_12	22.0000	87.583	.502	.895
S_13	22.3600	83.990	.666	.883
S_14	22.3200	91.560	.422	.898
S_15	22.4400	78.590	.779	.875

Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Bernalar_kritis	Pre_Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	Pos_Eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
	Pre_Kontrol	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%
	Pos_Kontrol	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Bernalar_kritis	Pre_Eksperimen	.131	28	.200*	.971	28	.605
	Pos_Eksperimen	.145	28	.136	.929	28	.058
	Pre_Kontrol	.123	29	.200*	.915	29	.023
	Pos_Kontrol	.098	29	.200*	.953	29	.215

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 10 Hasil Homogenitas**ANOVA**

Bernalar Kritis					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	526.328	1	526.328	4.074	.049
Within Groups	6977.101	54	129.206		
Total	7503.429	55			

Lampiran 12 Data nilai pretest kelas eksperimen

No	Nama Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Konversi 100
1	A1	4	5	5	3	2	4	3	5	5	4	40	80
2	A2	5	2	2	4	5	5	2	5	4	3	37	74
3	A3	4	2	1	3	2	5	1	1	0	3	22	44
4	A4	2	5	2	1	0	5	3	3	5	2	28	56
5	A5	5	3	2	4	3	1	1	5	4	2	30	60
6	A6	2	1	4	5	3	4	2	3	5	1	30	60
7	A7	5	2	1	4	2	2	3	4	3	2	25	50
8	A8	4	3	4	4	3	1	1	5	5	0	30	60
9	A9	5	3	3	4	4	4	1	3	3	2	32	64
10	A10	3	4	5	5	3	5	1	2	5	1	34	68
11	A11	5	5	2	1	2	5	0	5	3	0	28	56
12	A12	3	5	5	3	3	4	2	2	5	3	35	70
13	A13	4	2	2	4	5	5	2	5	4	1	34	68
14	A14	2	2	3	2	5	2	4	4	3	0	27	54
15	A15	5	3	1	4	4	5	0	3	2	1	28	56
16	A16	3	2	0	4	3	2	4	2	5	2	27	54
17	A17	5	5	4	2	3	4	1	3	1	2	30	60
18	A18	2	1	4	5	3	4	1	3	5	2	30	60
19	A19	5	4	5	3	5	5	2	1	4	0	34	68
20	A20	3	2	1	4	2	5	1	1	0	3	22	44
21	A21	2	2	1	4	2	2	2	5	3	2	25	50
22	A22	0	4	5	4	2	5	3	5	5	1	34	68
23	A23	5	5	2	4	5	5	2	5	4	3	40	80
24	A24	2	1	4	5	3	4	1	3	5	2	30	60

25	A25	3	4	5	5	4	5	2	2	5	1	36	72
26	A26	4	3	4	2	3	1	3	5	4	2	31	62
27	A27	3	5	5	3	3	4	2	2	5	3	35	70
28	A28	2	3	2	5	2	2	3	2	3	2	26	52
JUMLAH												860	1720
Rata-rata												30,7143	61,42857143

Lampiran 13 Data nilai posttest kelas eksperimen

No	Nama Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Posttest	Konversi 100
1	A1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48	96
2	A2	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	44	88
3	A3	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	43	86
4	A4	5	5	3	3	4	5	3	4	5	3	40	80
5	A5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	4	44	88
6	A6	4	4	5	3	4	5	3	5	5	5	43	86
7	A7	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	44	88
8	A8	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	45	90
9	A9	5	5	3	3	4	4	3	5	5	3	40	80
10	A10	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45	90
11	A11	5	5	3	4	3	5	4	3	4	5	41	82
12	A12	4	5	3	5	4	5	4	4	5	2	41	82
13	A13	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	45	90
14	A14	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	42	84
15	A15	5	5	4	4	3	4	3	5	4	3	40	80
16	A16	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	44	88
17	A17	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	45	90
18	A18	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	46	92
19	A19	5	5	4	5	3	5	5	4	4	5	45	90
20	A20	4	4	5	3	4	5	3	5	5	5	43	86
21	A21	5	5	3	4	4	4	5	5	5	1	41	82
22	A22	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	45	90
23	A23	3	3	4	5	5	4	5	4	4	2	39	78
24	A24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48	96

25	A25	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	45	90
26	A26	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	39	78
27	A27	5	5	3	3	4	4	3	5	5	3	40	80
28	A28	5	5	3	3	4	4	3	5	5	3	40	80
JUMLAH												1205	2410
Rata-rata												43,0357	86,07142857

Lampiran 14 Data nilai pretest kelas kontrol

No	Nama Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Pretest	Konversi 100
1	B1	2	2	2	3	0	5	1	3	4	2	24	48
2	B2	3	3	4	2	2	2	0	4	3	9	32	64
3	B3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	0	34	68
4	B4	2	2	0	2	3	2	2	3	2	2	20	40
5	B5	4	4	4	3	4	5	3	2	2	1	32	64
6	B6	3	2	2	4	4	2	0	3	5	0	25	50
7	B7	1	2	4	2	3	0	0	4	2	2	20	40
8	B8	4	4	3	3	4	3	3	5	5	4	38	76
9	B9	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3	44	88
10	B10	3	3	2	3	2	3	4	2	4	2	28	56
11	B11	4	4	5	0	5	0	0	4	4	0	26	52
12	B12	2	2	3	2	3	2	1	4	3	0	22	44
13	B13	2	3	3	4	1	0	0	3	3	1	20	40
14	B14	3	2	0	4	3	2	4	2	5	2	27	54
15	B15	5	5	4	2	4	3	3	3	4	2	35	70
16	B16	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	44	88
17	B17	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	25	50
18	B18	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	33	66
19	B19	5	5	3	2	5	5	2	3	3	2	35	70
20	B20	0	0	3	4	2	4	3	1	3	0	20	40
21	B21	2	3	2	4	3	1	2	3	2	3	25	50
22	B22	3	3	4	2	3	4	1	3	4	2	29	58

23	B23	3	4	2	1	0	0	2	2	5	1	20	40
24	B24	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	36	72
25	B25	1	1	2	3	2	2	2	2	5	0	20	40
26	B26	2	3	2	3	2	2	0	2	3	1	20	40
27	B27	4	3	3	2	2	3	1	2	2	5	27	54
28	B28	5	4	1	1	5	3	2	3	3	3	30	60
29	B29	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	42	84
												833	1666
												28,7241	57,44827586

Lampiran 15 Data nilai posttest kelas kontrol

No	Nama Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Postest	Konversi 100
1	B1	5	3	4	3	2	5	2	4	4	0	32	64
2	B2	4	4	2	3	5	4	2	3	4	4	35	70
3	B3	5	4	3	4	2	4	3	4	4	2	35	70
4	B4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	0	25	50
5	B5	5	5	3	4	2	4	2	1	2	2	30	60
6	B6	2	3	2	4	3	2	4	3	2	3	26	52
7	B7	4	3	2	2	0	3	1	3	1	1	20	40
8	B8	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	43	86
9	B9	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	47	94
10	B10	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	30	60
11	B11	2	3	2	3	2	2	0	2	3	1	20	40
12	B12	4	2	3	2	3	1	1	2	2	2	22	44
13	B13	3	4	4	3	3	4	2	2	5	3	33	66
14	B14	4	2	2	4	5	5	2	5	4	1	28	56
15	B15	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	45	90
16	B16	4	3	2	4	4	4	4	3	4	5	37	74
17	B17	3	2	5	4	3	2	4	2	5	2	32	64
18	B18	5	3	4	3	2	5	2	4	4	0	32	64
19	B19	4	5	5	3	2	4	3	5	5	4	40	80
20	B20	2	2	2	4	3	4	0	5	2	1	25	50
21	B21	4	3	1	3	2	5	3	1	0	3	25	50
22	B22	2	3	1	1	0	2	3	4	4	0	20	40
23	B23	4	3	2	4	3	1	2	3	1	1	24	48
24	B24	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47	94

25	B25	4	4	1	4	2	2	3	4	3	2	29	58
26	B26	5	4	4	3	3	4	1	5	5	3	37	74
27	B27	5	3	3	4	4	4	3	1	3	2	32	64
28	B28	3	4	5	5	3	5	2	2	5	1	35	70
29	B29	4	3	2	1	2	2	4	4	3	4	29	58
												915	1830
												31,5517	63,10344828

Lampiran 16 Surat Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>
fkip@umsu.ac.id
[f umsumedan](#)
[umsumedan](#)
[umsumedan](#)
[umsumedan](#)

Nomor	: 54/II.3-AU/UMSU-02/F/2024	Medan, 26 <u>Jumadil Akhir</u> 1445 H
Lamp	: ---	08 Januari 2024 M
Hal	: Permohonan Izin Riset	

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 09 Rantau Selatan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama	: Akhirunnisa Hasibuan	
N P M	: 2002090141	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i> Terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 09 Rantau Selatan	

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum





Drs. H. R. Samsuurnita, M.Pd.
0004066701

Pertinggal






Lampiran 17 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SDN 09 RANTAU SELATAN

Jl. H.M SAID No. 228 Sigambal
email : sdn11552sigambal@yahoo.co.id

Nomor : 420.04/03 /SDN/I/2024

Rantau Prapat, 11 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Telah Melaksanakan Riset

Kepada Yth,
Ka. Prodi PGSD
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesuai dengan surat masuk yang telah kami terima dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam hal melaksanakan riset penelitian untuk pembuatan skripsi mulai dari tanggal 11 Januari 2024. Maka dengan ini kami memberitahukan bahwasanya mahasiswa tersebut adalah benar telah melaksanakan riset penelitian di sekolah SDN 09 Rantau Selatan.

Adapun mahasiswa tersebut adalah ;

Nama : Akhirunnisa Hasibuan

NPM : 2002090141

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Kepala sekolah
SDN 09 Rantau Selatan

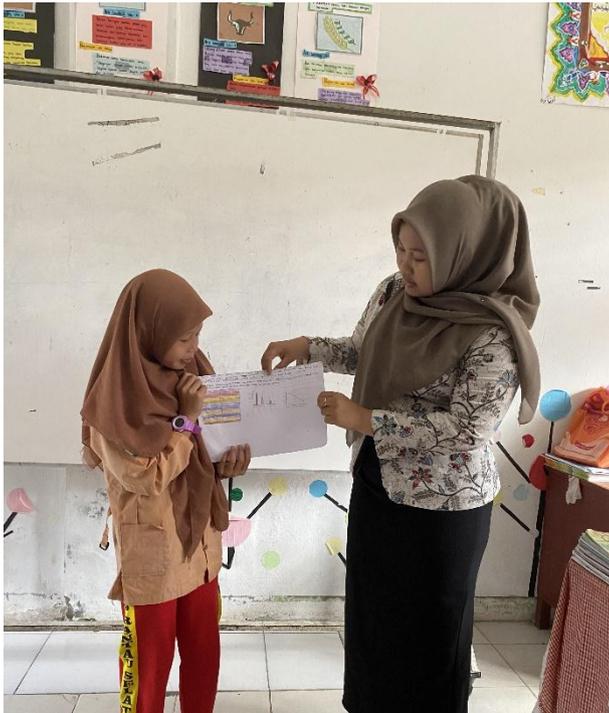
Hi. ROSPITA TAMBUNAN, S.Pd
NIP. 19700121 199301 2 002

Lampiran 18 : Dokumentasi



Dokumentasi Diskusi terkait hasil ulangan siswa bersama wali kelas IV 09 Rantau Selatan





Dokumentasi mengajar menggunakan model Ceramah di kelas Kontrol

TURNITIN SKRIPSI NISA

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.upr.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	1%
7	www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	1%
8	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%

$$B = 48 \times 2 = 96$$

Soal Essay Kekayaan Budaya Indonesia

Isilah identitas diri dibawah ini!

Nama : Nabila rahmadani

Kelas : IV^c

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah teks dibawah ini dengan cermat!

Indonesia merupakan Negara yang memiliki luas wilayah 1,905 juta km² yang terdiri dari banyaknya pulau-pulau. Dari Sabang Hingga Merauke memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Aneka ragam budaya tersebut merupakan warnawarni yang menjadi penambah keindahan bangsa. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia terdiri atas suku bangsa yang jumlahnya mencapai ratusan. Keberagaman suku ini menghasilkan budaya-budaya yang berbeda antar setiap suku bangsa. Kebudayaan itu digolongkan dalam berbagai macam bentuk, seperti Rumah adat, pakaian adat, upacara adat, seni tari, seni musik, bahasa daerah, lagu daerah. Jenis-jenis kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu terdiri dari banyaknya suku bangsa yang menyebar diseluruh daerah, bahasa daerah yang beragam, pakaian adat yang beragam adat istiadat dna kebudayaan, rumah adat dan masi banyak lainnya.

1. Jelaskanlah pengertian keragaman budaya?

Jawaban: keragaman budaya adalah kekayaan yang dimiliki Indonesia dari suku, bahasa, adat istiadat, dan lain-lain yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain.

2. Mengapa Indonesia dikatakan Negara yang kaya akan budaya? Jelaskan!

Jawaban: karena Indonesia sangat banyak memiliki keragaman budaya seperti tari, musik, dan lain-lain yang berbeda-beda dari daerah lainnya.

3. Menurut pendapat anda, apakah kekayaan budaya yang ada harus terus dilestarikan? Jelaskan!

Jawaban: menurut saya, bersejarah di masa kemerdekaan. Selain di kaum oleh orang-orang yang memiliki kekejaman. Budaya yang sangat baik yang tidak dimiliki orang-orang.

4. Bagaimana kita dapat membantu menjaga kelestarian budaya Indonesia?

Jawaban: 1. menjaga kelestarian budaya Indonesia yang sangat penting. 2. melestarikan bahasa daerah. 3. menjaga adat istiadat. 4. melestarikan seni budaya yang ada.

5. Apa dampak apabila kekayaan budaya Indonesia tidak di jaga serta di lestarian? Jelaskan!

Jawaban: maka Indonesia akan menjadi negara yang tidak maju. Selain itu, budaya yang dimiliki akan hilang. Hal ini akan membuat masyarakat Indonesia menjadi terbelakang dan bangsa ini akan kehilangan identitasnya. Kita harus memiliki budaya yang ada di Indonesia.

6. Apa saja yang kamu ketahui jenis-jenis suku bangsa yang ada di Indonesia?

Jawaban: 1. Suku Melayu
2. Suku Batak
3. Suku Minangkabau
4. Suku Jawa
5. Suku Asmat

6. Saku asah

7. Saku bahan lain

7. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia mampu membuat kita dikenal oleh Negara lain. Jelaskan Mengapa demikian!

Jawaban: karena kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia...
dan juga keunikannya yang ada di sini dan itu! ohh...
itu... seperti batik yang di kenal oleh seluruh dunia...
jadi... "ohh... itu... itu... itu..."

8. Bagaimana sikapmu ketika di dalam kelas terdapat teman yang memiliki perbedaan kebudayaan dengan mu?

Jawaban: saling menghormati dan saling menghargai...
saya... dengan... yang berbeda... saya...
saya... "ohh... itu... itu... itu..."

9. Tuliskanlah kalimat perkenalan diri menggunakan bahasa daerahmu!

Jawaban: salamak... saya... di... saya...
nama... saya... saya... saya...
saya... saya... saya... saya...
saya... saya... saya... saya...

10. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana di sekolah tentang melestarikan kebudayaan!

Jawaban: Kami akan mengadakan kegiatan "Laga Laga Berbahasa". Pada saat pembelajaran di dalam kelas kami menghardik laga-laga bahasa. Setiap selesai kami mengadakan pertandingan laga bahasa di dalam kelas.

30x2



Soal Essay Kekayaan Budaya Indonesia

Isilah identitas diri dibawah ini!

Nama Nabila rahmadani

Kelas : IV^c

Petunjuk Pengerjaan

Bacalah teks dibawah ini dengan cermat!

Indonesia merupakan Negara yang memiliki luas wilayah 1,905 juta km² yang terdiri dari banyaknya pulau-pulau. Dari Sabang Hingga Merauke memiliki kekayaan budaya yang beranekaragam. Aneka ragam budaya tersebut merupakan warnawarni yang menjadi penambah keindahan bangsa. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia terdiri atas suku bangsa yang jumlahnya mencapai ratusan. Keberagaman suku ini menghasilkan budaya-budaya yang berbeda antar setiap suku bangsa. Kebudayaan itu digolongkan dalam berbagai macam bentuk, seperti Rumah adat, pakaian adat, upacara adat, seni tari, seni musik, bahasa daerah, lagu daerah. Jenis-jenis kekayaan yang dimiliki Indonesia yaitu terdiri dari banyaknya suku bangsa yang menyebar diseluruh daerah, bahasa daerah yang bergam, pakaian adat yang beragam adat istiadat dna kebudayaan, rumah adat dan masi banyak lainnya.

1. Jelaskanlah pengertian keragaman budaya?

2 Jawaban: yaitu bermacam-macam keragaman budaya yang di miliki indonesia

2. Mengapa Indonesia dikatakan Negara yang kaya akan budaya? Jelaskan!

Jawaban: indonesia memiliki bermacam-macam budaya

3. Menurut pendapat anda, apakah kekayaan budaya yang ada harus terus dilestarikan? Jelaskan!

Jawaban: Kekayaan Indonesia harus di jaga supaya Indonesia tetap di kenal sebagai negara yg memiliki kekayaan budaya yang sangat banyak.

4. Bagaimana kita dapat membantu menjaga kelestarian budaya Indonesia?

Jawaban: saya selalu menggunakan sedikit bahasa daerah. Saya juga mau dan menyangkal bau daerah. saya suka mengunika daerah daerah sumatra utara.

5. Apa dampak apabila kekayaan budaya Indonesia tidak di jaga serta di lestarian? Jelaskan!

Jawaban: Indonesia tidak akan bisa lagi oleh budaya yang dan Indonesia tidak akan di kenal lagi sebagai negara yang kaya budaya.

6. Apa saja yang kamu ketahui jenis-jenis suku bangsa yang ada di Indonesia?

Jawaban: Suku batak, suku Jawa, suku Aceh, suku mandailing.

7. Kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia mampu membuat kita dikenal oleh Negara lain. Jelaskan Mengapa demikian!

3
Jawaban: karena Indonesia memiliki budaya yg sangat banyak

8. Bagaimana sikapmu ketika di dalam kelas terdapat teman yang memiliki perbedaan kebudayaan dengan mu?

3
Jawaban: salah satunya aku mau belajar, teman yg berbeda nya tidak sama dgn aku

9. Tuliskanlah kalimat perkenalan diri menggunakan bahasa daerahmu!

Jawaban: salamiah rabi, abba di sika, memperkenalkan diri, nama abba, abba, rahmadani, abba kiki, kakek ke abba orang, Didi ng cila-cila, abba, mangadiah, Pakler, taruna kash

10. Rancanglah sebuah kegiatan sederhana di sekolah tentang melestarikan kebudayaan!

2 Jawaban: 1. kegiatan yg harus dilakukan mempromosikan budaya ada



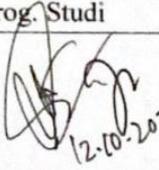
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Akhirunnisa Hasibuan
 N P M : 2002090141
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Kredit Kumulatif : 119
 IPK : 3,95

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 12.10.2023	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i> Terhadap Penanaman Profil Pancasila siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan	23/10/2023 
	Pengembangan Media Interaktif Opera "Organ Pernafasan" Berbasis Scanbarcode pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 09 Rantau Selatan	
	Pengaruh Penggunaan Papan Keberagaman Budaya Terhadap Pemahaman konsep Dalam pembelajaran IPS Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Oktober 2023

Hormat Pemohon,



Akhirunnisa Hasibuan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhirunnisa Hasibuan
NPM : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan. 12 Oktober 2023
Hormat Pemohon,


Akhirunnisa Hasibuan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3524 / II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Akhirunisa Hasibuan**
N P M : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan**

Pembimbing : **Indah Pratiwi, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **23 Oktober 2024**

Medan, 08 Rabi'ul Akhir 1445 H
23 Oktober 2023 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Akhirunnisa Hasibuan
NPM : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Ditejui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Akhirunnisa Hasibuan
NPM : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
JudulSkripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan
Nama Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
10 Oktober 2023	Pengajuan Judul		
12 Oktober 2023	Acc Judul		
21 November 2023	Bimbingan Bab I		
30 November 2023	Bimbingan Bab II		
01 Desember 2023	Bimbingan Bab III		
08 Desember 2023	Acc Seminar		

Medan, 09 Desember 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dosen Pembimbing
Riset Mahasiswa


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 27 Desember 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Akhirunnisa Hasibuan
N.P.M : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

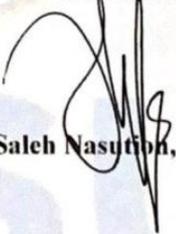
- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh:

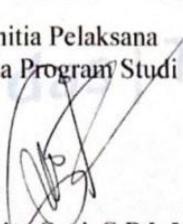
Pembimbing


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu Tanggal 27 Desember 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Akhirunnisa Hasibuan
N.P.M : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan
Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perbaikan soal Test
2.	Rpp diganti Menjadi Modul Ajar
3.	Perbaikan lampiran
4.	Lampirkan bukti wawancara
5.	Perbaikan Daftar pustaka
6.	Perbaikan lembar wawancara

Medan, Januari 2024

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Perbahar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Akhirunnisa Hasibuan
N.P.M : 2002090141
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Penanaman Profil Pancasila Siswa Kelas IV SDN 09 Rantau Selatan

Pada hari Rabu, tanggal 27 Desember, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Januari 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing



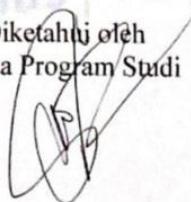
Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Akhirunnisa Hasibuan
NPM : 2002090141
Tempat dan Tanggal Lahir : Sigambal, 02 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. HM Said Perdamean Sigambal
Anak Ke- : 4 dari 4 bersaudara

Data Orang Tua

Nama Ayah : Junaidi Hasibuan
Nama Ibu : Nurdalima Ritonga
Alamat : Jl. HM Said Perdamean Sigambal

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 09 Rantau Selatan
SMP : SMP Negeri 2 Rantau Selatan
SMA : SMA Negeri 1 Rantau Selatan
Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2024

Hormat Saya,

Akhirunnisa Hasibuan